

LAPORAN PENELITIAN RESEARCH GROUP (RG) INOVASI 2022

TAHUN ANGGARAN 2022



Judul:

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
AKUATIK DI SEKOLAH DASAR SE WILAYAH KABUPATEN SLEMAN BARAT**

Disusun Oleh:

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or./NIP. 19770218 200801 1 002

Alfonsus Maria Bandi Utama, M.Pd./NIP. 196004101989031002

Drs. Sridadi, M.Pd/NIP. 196112301988031001

Aisyah Salma Najidah/NIM. 20601241132

Fatwa Agam Muttaqin/NIM. 20601244081

Saka Asyafa Nur Santoso/NIM. 20601241080

Indri Sulistiana Rohmanasari/NIM. 19601241025

Khafid Maulana Nur Hasan/NIM. 19601241012

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah diberikan dan dilimpahkan-Nya, sehingga laporan penelitian *Research Group* Inovasi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya proposal penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi sehingga laporan penelitian RG ini dapat tersusun.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian *research group* hingga penyusunan laporan akhir kegiatan penelitian RG.
3. Ketua LPPM yang telah memberikan dukungan materiil dan non materiil.

Semoga amal dan kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini mendapatkan balasan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah atau hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan banyak manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.yra.

Yogyakarta, Oktober 2022

Tim Peneliti

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN *RESEARCH GROUP* (RG)**

1. Judul Penelitian : Identifikasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Aquatik Di Sekolah Dasar Se Wilayah Kabupaten Sleman Barat.
2. Ketua Peneliti :
 a. Nama lengkap : Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
 b. NIP : 19770218 200801 1 002
 c. Jabatan : Lektor
 d. Jurusan / Program Studi : Jurusan Pendidikan Olahraga (POR)
 Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi (PJKR) - S1
 e. Alamat Surat : Krapyak IX, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.
 f. Telepon : +6281328714034
 g. e-mail : hedi_ardiyanto@uny.ac.id
3. Nama *Research Group*(RG) : Kinesiologi Olahraga dan Pembelajaran Renang

4. Kelompok Tim Peneliti :

No.	Nama dan Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Alfonsus Maria Bandi Utama, M.Pd.	19600410 198903 1 002	Pembelajaran Permainan
2.	Drs. Sridadi, M.Pd	19611230 198803 1 001	Evaluasi Pendidikan Jasmani & Olahraga

5. Mahasiswa yang terlibat :

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
1.	Aisyah Salma Najidah	20601241132	POR/PJKR
2.	Fatwa Agam Muttaqin	20601244081	POR/PJKR
3.	Saka Asyafa Nur Santoso	20601241080	POR/PJKR
4.	Khafid Maulana Nur Hasan	19601241012	POR/PJKR
5.	Indri Sulistiana Rohmanasari	19601241025	POR/PJKR

6. Lokasi Penelitian : Kabupaten Sleman, Provinsi D. I. Yogyakarta.
 7. Waktu Penelitian : 25 Februari 2022 s/d 15 Oktober 2022 (9 bulan)
 8. Dana yang diusulkan : Rp. 18.000.000,00



Mengetahui,
 Dekan FIK UNY,
 Prof. Dr. Wawan Sundawan S., M. Ed.
 NIP. 19640707 198812 1 001

Yogyakarta, Oktober 2022
 Ketua Pelaksana

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
 NIP. 19770218 200801 1 002

Judul

IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SEKOLAH DASAR SE WILAYAH KABUPATEN SLEMAN BARAT

Oleh:

Hedi Ardiyanto Hermawan, Alfonsus Maria Bandi Utama, Sridadi

Email: hedi_ardiyanto@uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar se wilayah Kabupaten Sleman barat.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survey. Lokasi penelitian berada di wilayah kabupaten Sleman Barat yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Moyudan, Kecamatan Minggir, Kecamatan Seyegan dan Kecamatan Godean. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru PJOK Sekolah Dasar di Wilayah Sleman Barat. Teknik samplingnya menggunakan adalah teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang dituangkan dalam google form. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Pemaknaan data terhadap hasil dalam penelitian ini dibagi dalam 5 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang.

Hasil penelitian dari sebanyak 91 responden yang mengisi angket menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran akuatik di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat, secara rinci sebanyak: 5 orang (5,49%) menyatakan sangat tinggi, 21 orang (23,08%) menyatakan tinggi, 38 orang (41,76%) menyatakan sedang, 22 orang (24,18%) menyatakan kurang dan sebanyak 5 orang (5,49%) menyatakan sangat kurang.

Kata kunci: *hambatan, pembelajaran akuatik, sekolah dasar*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui aktivitas jasmani. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami gerak manusia secara aman, efisien, dan efektif. Materi yang harus diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di atur dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam permendikbud tersebut menyebutkan bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas. Salah satu ruang lingkup dalam pembelajaran penjas tersebut adalah akuatik (aktivitas air). Akuatik (aktivitas air) merupakan sebuah aktivitas dengan menggunakan media air berupa kolam renang, pantai, sungai, danau atau simulator lainnya seperti ember atau bahan yang terbuat dari balon plastik yang dapat digunakan untuk kegiatan aktivitas fisik. Pembelajaran akuatik (aktivitas air) terutama untuk Sekolah Dasar memiliki peran penting meliputi: membentuk karakter sosial, kerja sama, kemandirian, toleransi, kedisiplinan, dan karakter-karakter lainnya. Kegiatan pembelajaran akuatik juga bermanfaat menjadi sarana refreking bagi anak-anak sehingga dapat memunculkan semangat baru untuk melaksanakan rutinitas di sekolah.

Dalam pendidikan jasmani Sekolah Dasar (SD) semua aspek tersebut terangkum dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) berpedoman pada SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) dimana SK dan KD tersebut dibuat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. SK dan KD dalam pembelajaran akuatik diajarkan dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan harapan peserta didik dapat mengenal, memahami dan mempraktekkan gerak dasar renang.

Dalam ruang lingkup standar isi yang ada dalam permendikbud no 21 tahun 2016 disebutkan bahwa ruang lingkup aktivitas akuatik disampaikan melalui renang gaya bebas/punggung/dada dan gerakan dasar cara-cara penyelamatan di air. Renang

adalah upaya untuk menggerakkan (mengapungkan atau mengangkat) semua bagian tubuh ke atas permukaan air. Renang kerap dilakukan tanpa perlengkapan atau bantuan. Jadi, dalam renang lebih banyak menggunakan anggota tubuh, terutama bagian tangan dan kaki untuk bergerak atau mengapung di air. Materi pembelajaran akuatik yang ada dalam kurikulum mempunyai kode ***. Kode *** mempunyai arti bahwa pembelajaran aktifitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktifitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi. Dengan arti seperti ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran aktivitas air dapat dilaksanakan jika kondisi memungkinkan namun pembelajaran air juga dapat untuk tidak dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi dari sekolah masing-masing.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbagi menjadi empat wilayah. Kepala Bidang Tata Ruang Disperparu Kabupaten Sleman menuturkan pembagian wiayah Kabupaten Sleman tercantum dalam draf revisi Perda No.12/2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2011-2031. Sebanyak 17 kecamatan di Kabupaten Sleman terbagi menjadi empat kawasan dengan kekhususan karakteristik. Kawasan di Kabupaten Sleman tersebut adalah wilayah Sleman Utara, Sleman Barat, Sleman Tengah dan Sleman Timur. Sleman Utara terdiri dari Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan. Sleman Timur yang terdiri dari Kecamatan Ngemplak, Kalasan, Prambanan, dan Berbah. Sleman Tengah yang terdiri dari Kecamatan Sleman, Ngaglik, Mlati, Gamping, dan Depok, Sleman Barat yaitu Kecamatan Minggir, Seyegan, Moyudan, dan Godean.

Wilayah Sleman Barat yang terdiri dari empat kecamatan mempunyai sekolah dasar sejumlah 102 sekolah yang terdiri dari 65 sekolah dasar negeri dan 37 sekoah dasar swasta. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran renang didapatkan hasil bahwa ada beberapa sekolah yang melaksanakan pembelajaran renang namun juga banyak yang tidak melaksanakan pembelajaran renang. Dengan hasil observasi ini tentu saja memunculkan pertanyaan tentang kenapa banyak sekolah yang tidak melaksanakan pembelajaran renang meskipun jika ditinjau dengan keberadaan kolam renang yang ada, ada banyak sekolah yang berdekatan dengan kolam renang tersebut. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengetahui sebenarnya ada faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat.

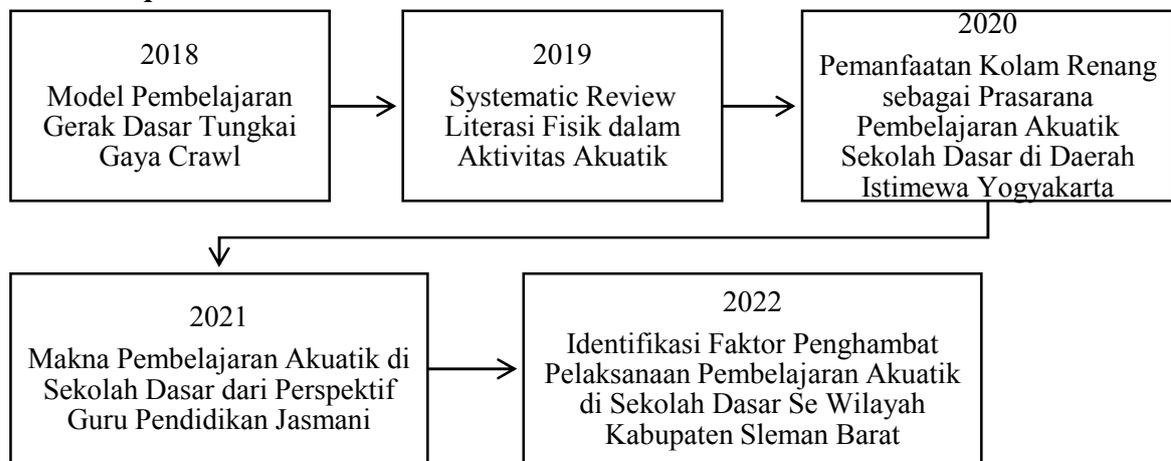
B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik/renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat.

D. Roadmap Penelitian



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah bahkan pendidikan tinggi. Penjas selalu masuk dalam jenjang pendidikan dari waktu ke waktu yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh melalui pengalaman gerak. Capel dan Piotrowski (2001: 9) berpendapat bahwa karakteristik Penjas adalah berpusat pada anak dan mempunyai nilai yang benar sebgus pendidikan pada umumnya. tercapai. Chandler, Cronin dan Vamplew (2007: 166) mengemukakan bahwa Penjas mencakup instruksi dalam pengembangan dan perawatan tubuh, dari latihan *callisthenic* sederhana untuk pelatihan kebersihan, senam, dan kinerja serta manajemen permainan. Secara historis, telah difokuskan pada diet, olahraga dan kebersihan, serta pengembangan *musculo-skeletal* dan *psiko-sosial*. Beberapa subdisiplin ilmunya adalah biomekanik, fisiologi olahraga, sosiologi olahraga, sejarah, filsafat dan psikologi.

Definisi lain juga dikemukakan oleh Depdiknas (2003: 6) yang menyebutkan Penjas merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 702) juga menyatakan bahwa Penjas, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penjas merupakan bagian integral dari pendidikan yang pada pelaksanaannya dengan aktivitas fisik dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik dan psikis.

B. Aktivitas Aquatik Bagi Siswa Sekolah Dasar

Pembelajaran merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara sadar, sistematis dan metodis oleh orang dewasa (guru, orangtua, mentor, tentor, pelatih dan lain-lain) untuk memberikan atau mentransfer ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya (*tranfer of*

knowledge) untuk diberikan kepada peserta didik (anak-anak, siswa, atau yang lainnya). Aktivitas aquatik merupakan salah satu materi yang ada dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah, hal ini dapat dilihat dalam standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Depdiknas (2006: 703), dalam dokumen tersebut disebutkan beberapa ruang lingkup/materi yang mesti disampaikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah di antaranya yaitu:

- a. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepakbola, bolabasket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
- b. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- c. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- d. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- e. Ativitas air meliputi: permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- f. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karya wisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
- g. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk kedalam semua aspek.

Anak sekolah dasar mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak-anak dengan tingkat pendidikan yang lain, sehingga dalam penyusunan bentuk aktivitas aquatik memiliki perbedaan dengan yang lain. Hal ini tercermin dari kompetensi inti dan kompetensi dasar aktivitas aquatik yang telah disusun oleh Depdiknas. Aktivitas aquatik terdapat dalam standar isi kurikulum SD yang ada di kelas I-VI.

Standar pembelajaran ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan bagi pihak sekolah, terutama guru penjas dalam menyusun bentuk aktivitas akuatik yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajarannya. Adapun standar kompetensi inti dan kompetensi dasar bagi siswa sekolah dasar kelas bawah dan kelas atas untuk masing-masing semester dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Aktivitas Akuatik Anak SD

Kompetensi Inti pengetahuan	Kompetensi Inti Keterampilan
<p>Kelas I:</p> <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>
<p>Kelas II:</p> <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>
<p>Kelas III:</p> <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>
<p>Kelas IV:</p> <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>
<p>Kelas V:</p> <p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang</p>

ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak
Kelas VI: 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Sedangkan untuk Kompetensi Dasar Akuatik di SD adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
Kelas I: 3.7 Memahami berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***	4.7 Mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
Kelas II: 3.7 Memahami prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air ***	4.7 Mempraktikkan penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
Kelas III: 3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***	4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
Kelas IV: 3.8 Memahami gerak dasar satu gaya renang***	4.8 Mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang ***
Kelas V: 3.8 Memahami salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu***	4.8 Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu ***
Kelas VI: 3.8 Memahami keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri***	4.8 Mempraktikkan keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri***

Sumber: BSNP Depdiknas (2018: 143-153)

Tanda bintang tiga (***) mempunyai makna pembelajaran aktivitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktivitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.

C. Hambatan Pembelajaran

Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik (2013: 57). Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya pendidik, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan". Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghambat keberhasilan apabila tidak terdapat dalam suatu pembelajaran (Jamil Suprihartiningrum (2013: 85)). Dalam pembelajaran PJOK tidak akan lepas dari peran seorang guru. Guru PJOK harus memiliki persyaratan, berpenampilan menarik, tidak gagap, intelegen, tidak buta warna dan energik. Hal tersebut menyatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, ditangan gurulah akan ditentukan warna dalam kegiatan pembelajaran (Sukintaka (2001: 43).

D. Hambatan Dalam Pembelajaran Aquatik di Sekolah Dasar

Faktor-faktor yang diidentifikasi pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu penghambat atau kendala pada pelaksanaan pembelajaran. Suatu kendala dapat terjadi apabila kesiapan guru untuk melakukan kegiatan mengajar kurang. Kesiapan mengajar guru sangatlah penting guna mencapai hasil yang diharapkan, dengan memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran akuatik dapat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani. Menurut Muhammad Ali (2004: 5), pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatunya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan hambatan pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada materi aquatic di sekolah dasar, antara lain:

1. Faktor guru

Menurut Suryobroto (2005: 2), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010: 222), guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa besar pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan. Menurut Janawi (2011: 47) seorang guru yang profesional yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai tenaga pendidik. Seorang guru yang dikatakan profesional adalah tenaga pendidik yang telah memenuhi persyaratan kompetensi yang pada perkembangannya diwujudkan dengan sertifikat tenaga pendidik dan kompetensi tenaga kependidikan. Keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Secara teknis kompetensi pedagogik ini meliputi:
 - a) Menguasai karakteristik peserta didik.
 - b) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.
 - c) Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran.
 - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
 - g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar.
 - i) Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
 - j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Kompetensi Profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika mampu menguasai keahlian dan ketrampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini

cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan. Secara rinci, kemampuan professional dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu.
 - b) Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu.
 - c) Menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
 - d) Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.
 - e) Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Kompetensi Kepribadian. Kompetensi atau kemampuan ini meliputi personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasannya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri teladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau teman kanak-kanak. Karena anak berbuat dan berperilaku cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya. Masa-masa ini anak lebih bersifat meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Itu pula sebabnya, perkembangan awal sering disebut sebagai proses meniru atau imitasi. Secara khusus kemampuan ini dapat dijabarkan berupa:
- a) Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c) Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil, dan berwibawa.
 - d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.
- d. Kompetensi Sosial. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang daapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal. Walaupun demikian, pendekatan komunikasi lebih mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar (learning community). Selanjutnya, Kemampuan sosial ini dirinci sebagai berikut:
- a) Bersifat inklusif dan bertindak obyektif.

- b) Beradaptasi dengan lingkungan tempat tugas dan dengan lingkungan masyarakat.
- c) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d) Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas.

2. Faktor Siswa

Menurut Sumadinata (2003: 162), faktor yang ada dalam diri Siswa mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut faktor jasmaniah dan faktor rohaniah. Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik dan kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap. Sedangkan kesehatan merupakan mutlak sebagai keberhasilan belajar. Aspek psikis atau rohaniah tidak kalah penting dalam belajar dengan aspek rohaniah. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, soaial, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu siswa. Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Juga termasuk kondisi intelektual adalah penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaranpelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik guru, temannya, orang tuanya maupun orang yang lainnya. Hal ini yang ada pada diri individu siswa yang juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi afektif, selain ketenangan dan ketentraman psikis juga Motivasi yang kuat dan konstan.

Menurut Slameto (2010: 54-72), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Faktor Intern (faktor yang ada dalam diri individu)
 - a) Faktor jasmaniah
 - (1) faktor kesehatan
Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian bagiannya bebas dari penyakit. Proses latihan seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.
 - (2) Cacat tubuh, Menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan juga badan misal: buta, tuli, patah kaki, patah lengan dan sebagainya.
 - b) Faktor psikologis, Misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.

c) Faktor kelelahan. Kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu:

(1) Kelelahan jasmani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

(2) Kelelahan rohani (psikis). Sedikit kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

2) Faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar individu)

a) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat. Masyarakat merupakan faktor ekster yang juga berpengaruh terhadap berlatih siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan Siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

3. Faktor Materi Pembelajaran

Berdasarkan definisi dari kurikulum Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, maka kurikulum Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah semua kegiatan mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pelaksanaan kurikulum sekolah dasar dijabarkan dalam Kurikulum 2013, dengan keterangan :

*) Untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat di pilih sesuai dengan sarana prasarana yang terdida. (Dan dipastikan Guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya).

***) pembelajaran aktifitas beladiri selain pencak silat dapat juga aktifitas beladiri lainnya (karate, yudo, taekondo, dll) disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Olahraga beladiri pencak silat mulai diajarkan pada kelas IV dikarenakan karakteristik psikis anak kelas I, II dan III belum cukup untuk menerima aktifitas pembelajaran beladiri.

***) Pembelajaran aktifitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan aktifitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan sebagai pendukung proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajran pendidikan jasmani. Sarana dan alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, serta mudah dipindahkan atau dibawa. Sarana sangat penting dalam memberikan motivasi bagi siswa untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah (Agus S Suryobroto, 2004: 4). Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran harus menggunakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan.

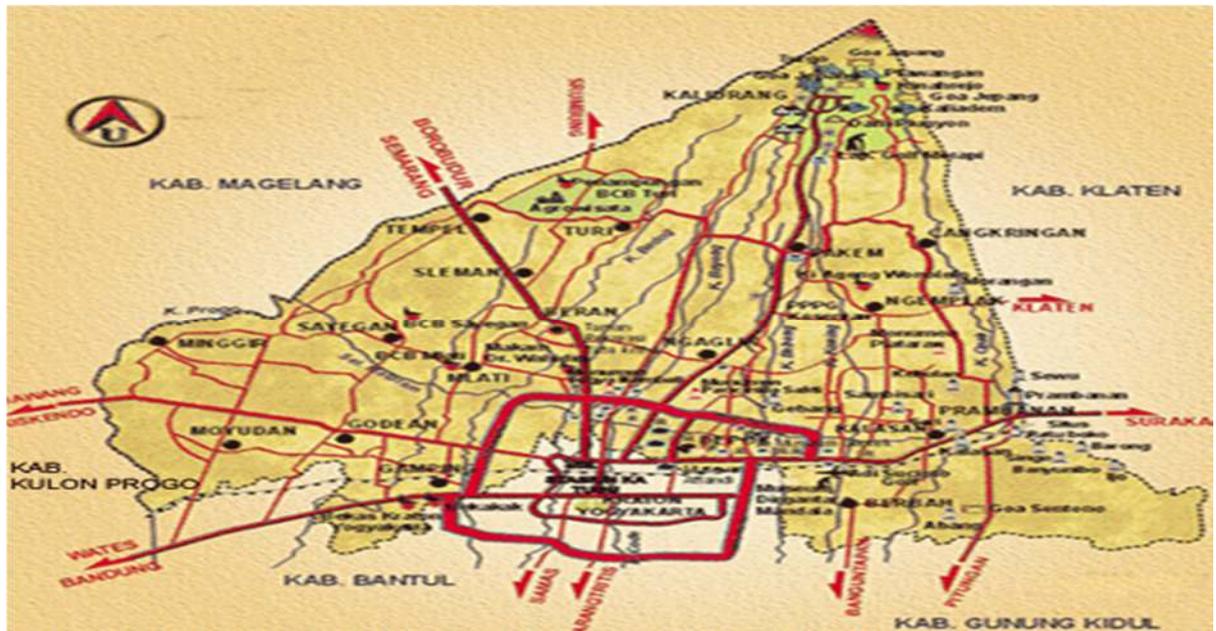
5. Faktor Lingkungan

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 76), gedung sekolah atau fasilitas yang ada di lingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Letak sekolah yang dekat dengan keramaian jalan raya akan sangat tidak kondusif untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena konsentrasi siswa akan terganggu dengan lalu lalang kendaraan di jalan raya. Terkadang suara guru juga kalah dengan suara kendaraan yang lewat (suara bising). Hal ini juga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

E. Karakteristik Wilayah Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman adalah sebuah Kabupaten yang berada diwilayah Propinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Ibukota kabupaten ini adalah Sleman. Berbagai perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta sebenarnya secara administrative banyak yang terletak di wilayah Kabupaten ini, di antaranya Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran, UII, UMY, dan masih banyak lagi. Kabupaten Sleman ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah di utara dan timur, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta di wilayah selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di wilayah barat. Luas

Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Sleman

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/peta>

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket yang dituangkan dalam Bentuk google form. Variabel dalam penelitian ini adalah hambatan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik/renang yang terdiri dari 5 faktor yang memungkinkan sebagai penyebab guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran renang di SD se- wilayah Kabupaten Sleman barat. Hambatan adalah rintangan atau halangan yang dialami oleh seseorang dalam hal ini adalah guru PJOK untuk melakukan suatu hal yaitu pembelajaran akuatik/renang di sekolah dasar di wilayah Kabupaten Sleman Barat. Hambatan tersebut terdiri atas lima (5) faktor, yaitu: 1) faktor guru (pendidik), 2) faktor siswa (peserta didik), 3) faktor kurikulum (materi ajar), 4) sarana dan prasarana, dan 5) lingkungan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di seluruh SD yang secara administrative berada di wilayah Kabupaten Sleman Bagian barat yang meliputi empat (4) Kecamatan yaitu: Kecamatan Seyegan, Kecamatan Minggir, Kecamatan Moyudan dan Kecamatan Godean dengan subjek penelitiannya adalah guru-guru PJOK SD.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dalam rentang tanggal 15 Maret – 30 September pada tahun 2022. Sedangkan untuk waktu pengambilan datanya sangat tentative.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat yang berjumlah 113 oarng guru PJOK SD yang berasal dari 102 sekolah dasar yang terdiri dari 65 sekolah dasar negeri dan 37 sekolah dasar swasta.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik incidental sampling yaitu hanya sampel yang mau mengisi dan mengirimkan angket melalui google

form. Sampel yang mau mengisi dan mengirimkan kembali angket penelitian melalui *google form* sebanyak 91 orang guru PJOK SD di wilayah Kabupaten Sleman Barat.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu pengisian butir pernyataan atau pertanyaan di mana responden tinggal menjawab dan memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya menggunakan alternatif pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket pada penelitian ini adalah angket tertutup, sehingga responden cukup memilih jawaban yang disediakan saja. Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi hanya dengan menggunakan 4 tingkat jawaban. Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner tertutup secara online (*google form*) dan secara manual yang sebelumnya telah disusun dan dikembangkan oleh tim peneliti dan beberapa ahli melalui tahapan *focus grup discussion* (FGD).

Berdasarkan pendapat Sutrisno Hadi (1991: 77-79), terdapat tiga Langkah pokok dalam menyusun instrumen penelitian berupa angket, yaitu:

a. Menentukan Konstruksi Variabel Penelitian

Konstruksi berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Konstruksi dalam penelitian ini adalah faktor penghambat dalam pembelajaran aquatik/renang di sekolah dasar di wilayah Kabupaten Sleman Barat, propinsi DIY.

b. Menyidik Faktor

Faktor atau sub variabel dalam penelitian biasanya dikembangkan berdasarkan dari kajian teori atau literasi yang dipilih oleh peneliti. Berdasarkan kajian teori yang sudah ada, faktor penghambat dalam pembelajaran aquatik/renang secara garis besar dibagi menjadi dua (2) faktor besar, yaitu: faktor internal dan eksternal dengan total lima (5) faktor secara keseluruhan. Jika dibagi dalam dua sub variabel yaitu meliputi: faktor internal ada satu (1) yaitu faktor guru (pendidik), dan faktor eksternal ada empat (4) yaitu: 1) faktor siswa (peserta didik), 2) faktor kurikulum (materi ajar), 3) faktor sarpras, dan 4) faktor lingkungan.

c. Menyusun Butir Pertanyaan

Butir soal atau pertanyaan disusun berdasarkan konstruk dan faktor yang telah dijelaskan dalam kajian teori atau literasi yang telah dipilih oleh peneliti. Setiap butir soal yang disusun dan dikembangkan harus memiliki indikator-indikator yang relevan sehingga mampu menggambarkan sebuah kondisi atau keadaan dalam variable atau sub variable penelitian yang akan diteliti.

Table 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Item	Jumlah Butir Soal
Identifikasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar se-Wilayah Kabupaten Sleman Barat Yogyakarta	A. Intern	Faktor Guru:		13
		1)Kompetensi Pedagogik,	5, 11, 12, 17	
		2)Kompetensi Professional	6, 7, 9, 10	
		3)Kompetensi Kepribadian	1, 2	
	B. Ekstern	4)Kompetensi Sosial	3, 4, 8	27
		1)Faktor siswa	13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24	
		2)Faktor Materi Pembelajaran Akuatik	25, 26, 27, 37, 40	
		3)Faktor Sarana Prasarana	28, 29, 30, 32, 34, 35, 31	
4)Faktor lingkungan			33, 21, 36, 38, 39	
Jumlah Total			40	40

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh tim peneliti dan pengumpul data yang akan terjun langsung ke lapangan untuk mencari subjek/sampel penelitian yang representatif dan selanjutnya memberikan penjelasan dan diminta untuk mengisi kuisioner/angket tertutup secara online (google form). Selanjutnya Tim peneliti dan pengumpul data dalam penelitian ini juga akan memberikan ruang kepada responden untuk memberikan masukan secara lisan di luar data pengisian angket. Kerahasiaan dan keamanan identitas responden beserta jawaban yang diberikan tersebut akan dijamin sepenuhnya oleh tim penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan tehnik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data deskriptif kuantitatif yang selanjutnya dimaknai dalam Bentuk persentase dan kategorisasi. Pemilihan Teknik analisis tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hambatan guru pendidikan jasmani tentang pelaksanaan pembelajaran aquatic/renang di SD se Wilayah Kabupaten

Sleman Barat. Penskoran jawaban responden menggunakan hasil modifikasi tim peneliti terhadap skor dalam skala *Likert* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tabel Modifikasi Skala *Likert*

No.	Alternatif Jawaban	Skoring Jenis Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (ST)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Hasil FGD Tim Penelitian.

Tehnik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase, dengan memakai rumus menurut Anas Sudijono (2008: 43) yaitu:

Tabel 4. Rumus Persentase

Rumus Persentase	Keterangan
$P = f/n \times 100\%$	P: Persentase skor/angka f: Jumlah frekwensi jawaban yang diperoleh n: Jumlah total responden

Sumber: Anas Sudijono, (2011: 372).

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Anas Sudijono (2008: 175) yaitu:

Tabel 5. Norma Pengkategorian

No.	Interval	Kategori	Ket.
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi	X: Skor
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	M: Mean
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	SD: Standar Deviasi
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Kurang	
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang	

Sumber: Anas Sudijono (2008: 175)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian yang terkumpul berasal dari guru PJOK di Sekolah Dasar se Wilayah Barat Kabupaten Sleman sejumlah 91 responden. Data tersebut terkumpul melalui aktivitas survey melalui *google form*. Tahapan penelitian selanjutnya adalah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat. Adapun data yang dianalisis adalah data secara keseluruhan, dan data dari masing-masing faktor maupun indikatornya. Hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan akan dijabarkan dalam penjelasan di bawah ini:

Secara keseluruhan, hasil penelitian diperoleh nilai maksimum sebesar 158, nilai minimum sebesar 46, nilai median sebesar 100, nilai modus sebesar 82, nilai mean sebesar 98,99 dan nilai standar deviasi sebesar 19,36. Dari nilai mean dan standar deviasi yang diperoleh, selanjutnya digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi yang rumusnya telah tertulis pada bab sebelumnya, yaitu terbagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

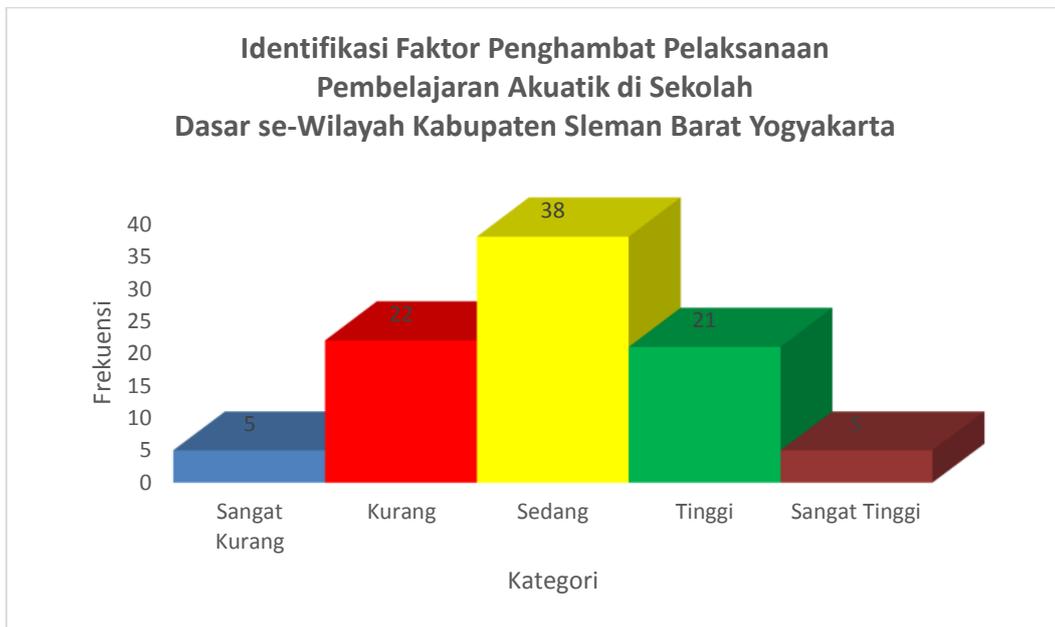
Tabel 6. Identifikasi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se-Wilayah Kabupaten Sleman Barat

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 128,02	Sangat Tinggi	5	5,49%
2	108,68 s/d 128,02	Tinggi	21	23,08%
3	89,32 s/d 108,67	Sedang	38	41,76%
4	69,96 s/d 89,31	Kurang	22	24,18%
5	≤ 69,95	Sangat Kurang	5	5,49%
JUMLAH			91	100,00%

Sumber : Data Primer (yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebanyak 38 responden (41,76%) memperoleh kategori sedang, 22 responden (24,18%) memperoleh kategori kurang, 21 responden (23,08%) memperoleh kategori tinggi, masing-masing 5 responden (5,49%) memperoleh kategori sangat tinggi dan sangat kurang. Frekuensi terbanyak diperoleh kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat sebagian besar adalah sedang.

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



Gambar 2. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat

a. Faktor Intern

Hasil penelitian diperoleh nilai maksimum sebesar 50, nilai minimum sebesar 13, nilai median sebesar 26, nilai modus sebesar 26, nilai mean sebesar 26,19 dan nilai standar deviasi sebesar 8,31. Selanjutnya data disusun dalam tabel distribusi frekuensi yang rumusnya telah tertulis pada bab sebelumnya, yaitu terbagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

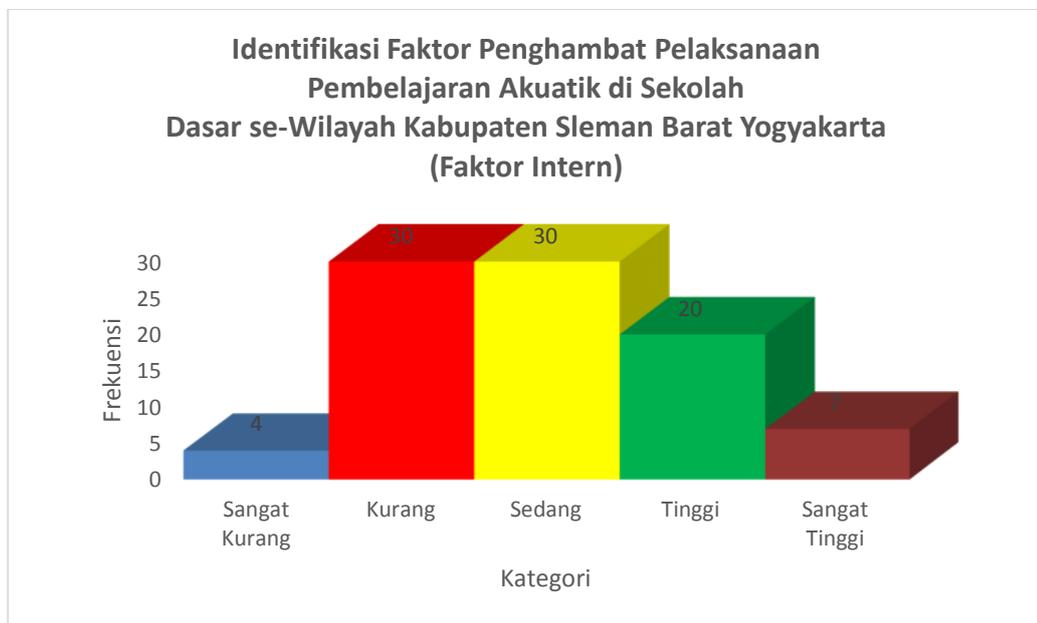
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Faktor Intern

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 38,66	Sangat Tinggi	7	7,69%
2	30,35 s/d 38,66	Tinggi	20	21,98%
3	22,04 s/d 30,34	Sedang	30	32,97%
4	13,73 s/d 22,03	Kurang	30	32,97%
5	≤ 13,72	Sangat Kurang	4	4,40%
JUMLAH			91	100,00%

Sumber :Data Primer (yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebanyak masing-masing 30 responden (32,97%) memperoleh kategori sedang dan kurang, 20 responden (21,98%) memperoleh kategori tinggi, 7 responden (7,69%) memperoleh kategori sangat tinggi, dan 4 responden (4,40%) memperoleh kategori sangat kurang. Frekuensi terbanyak diperoleh kategori sedang dan kurang, sehingga dapat dikatakan bahwa berdasar faktor intern, identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat sebagian besar adalah sedang dan kurang.

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



Gambar 2. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat (Faktor Intern)

Selanjutnya data disajikan berdasarkan berdasarkan indikator yang menjabarkan faktor intern, yaitu sebagai berikut:

1) Pedagogik

Pada indikator pedagogik, diperoleh nilai maksimum sebesar 16, nilai minimum sebesar 4, nilai median sebesar 8, nilai modus sebesar 8, nilai mean sebesar 8,09 dan nilai standar deviasi sebesar 2,83. Selanjutnya data disusun dalam tabel distribusi frekuensi yang rumusnya telah tertulis pada bab sebelumnya, yaitu terbagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

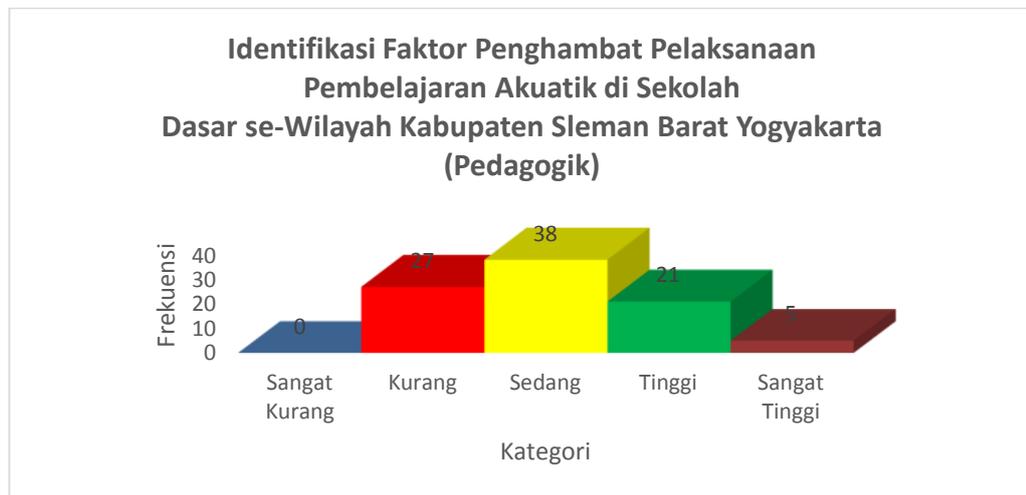
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Pedagogik

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 12,33	Sangat Tinggi	5	5,49%
2	9,51 s/d 12,33	Tinggi	21	23,08%
3	6,68 s/d 9,50	Sedang	38	41,76%
4	3,85 s/d 6,67	Kurang	27	29,67%
5	≤ 3,84	Sangat Kurang	0	0,00%
JUMLAH			91	100,00%

Sumber: Data Primer (yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebanyak 38 responden (41,76%) memperoleh kategori sedang, 27 responden (29,67%) memperoleh kategori kurang, 21 responden (23,08%) memperoleh kategori tinggi, 5 responden (5,49%) memperoleh kategori sangat tinggi, dan tidak ada responden yang memperoleh kategori sangat kurang. Frekuensi terbanyak diperoleh kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa berdasar faktor intern pada indikator pedagogik, identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat sebagian besar adalah sedang.

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



Gambar 3. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Pedagogik

2) Profesional

Pada indikator profesional, diperoleh nilai maksimum sebesar 16, nilai minimum sebesar 4, nilai median sebesar 8, nilai modus sebesar 8, nilai mean sebesar

8,62 dan nilai standar deviasi sebesar 2,87. Selanjutnya data disusun dalam tabel distribusi frekuensi yang rumusnya telah tertulis pada bab sebelumnya, yaitu terbagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Profesional

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 12,92	Sangat Tinggi	9	9,89%
2	10,06 s/d 12,92	Tinggi	14	15,38%
3	7,19 s/d 10,05	Sedang	37	40,66%
4	4,32 s/d 7,18	Kurang	24	26,37%
5	≤ 4,31	Sangat Kurang	7	7,69%
JUMLAH			91	100,00%

Sumber: Data Primer (yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebanyak 37 responden (40,66%) memperoleh kategori sedang, 24 responden (26,37%) memperoleh kategori kurang, 14 responden (15,38%) memperoleh kategori tinggi, 9 responden (9,89%) memperoleh kategori sangat tinggi, dan 7 responden (7,69%) memperoleh kategori sangat kurang. Frekuensi terbanyak diperoleh kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa berdasar faktor intern pada indikator profesional, identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat sebagian besar adalah sedang.

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



Gambar 4. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Profesional

3) Kepribadian

Pada indikator kepribadian, diperoleh nilai maksimum sebesar 8, nilai minimum sebesar 2, nilai median sebesar 4, nilai modus sebesar 4, nilai mean sebesar 4,16 dan nilai standar deviasi sebesar 1,54. Selanjutnya data disusun dalam tabel

distribusi frekuensi yang rumusnya telah tertulis pada bab sebelumnya, yaitu terbagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

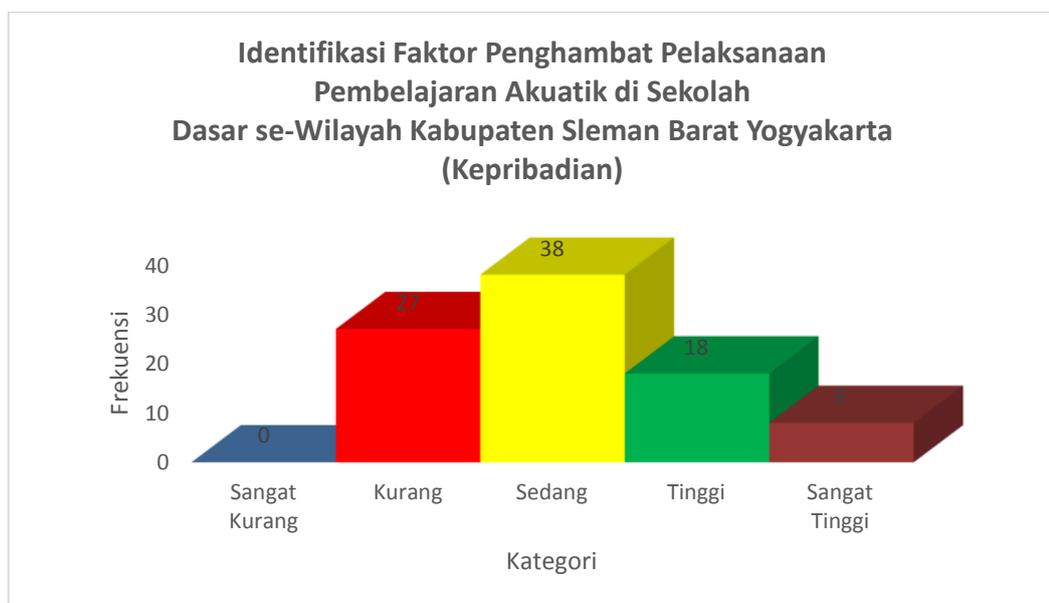
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Kepribadian

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 6,47	Sangat Tinggi	8	8,79%
2	4,94 s/d 6,47	Tinggi	18	19,78%
3	3,41 s/d 4,93	Sedang	38	41,76%
4	1,87 s/d 3,40	Kurang	27	29,67%
5	≤ 1,86	Sangat Kurang	0	0,00%
JUMLAH			91	100,00%

Sumber: Data Primer (yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebanyak 38 responden (41,76%) memperoleh kategori sedang, 27 responden (29,67%) memperoleh kategori kurang, 18 responden (19,78%) memperoleh kategori tinggi, 8 responden (8,79%) memperoleh kategori sangat tinggi, dan 0 responden (0%) memperoleh kategori sangat kurang. Frekuensi terbanyak diperoleh kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa berdasar faktor intern pada indikator kepribadian, identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat sebagian besar adalah sedang.

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



Gambar 5. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Kepribadian

4) Sosial

Pada indikator sosial, diperoleh nilai maksimum sebesar 12, nilai minimum sebesar 3, nilai median sebesar 5, nilai modus sebesar 3, nilai mean sebesar 5,32 dan nilai standar deviasi sebesar 2,15. Selanjutnya data disusun dalam tabel distribusi frekuensi yang rumusnya telah tertulis pada bab sebelumnya, yaitu terbagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

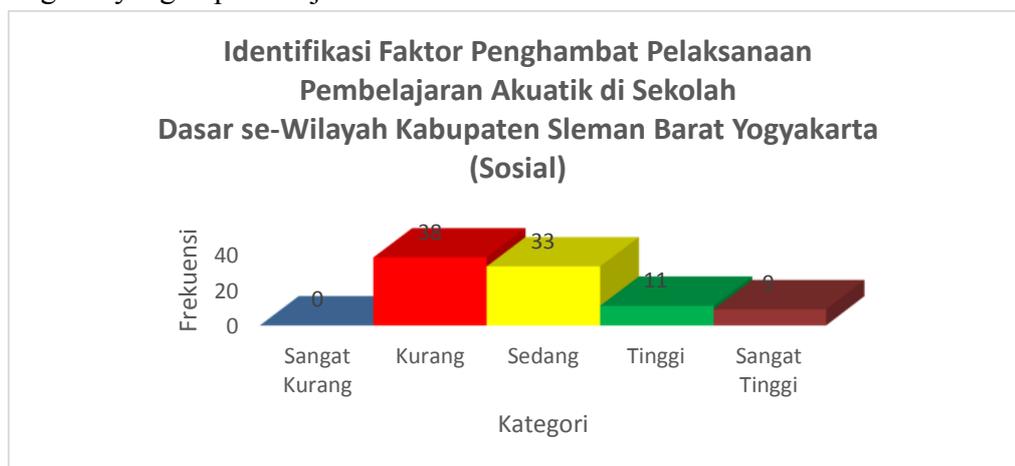
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Sosial

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 8,55	Sangat Tinggi	9	9,89%
2	6,41 s/d 8,55	Tinggi	11	12,09%
3	4,25 s/d 6,40	Sedang	33	36,26%
4	2,11 s/d 4,24	Kurang	38	41,76%
5	≤ 2,10	Sangat Kurang	0	0,00%
JUMLAH			91	100,00%

Sumber: Data Primer (yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebanyak 38 responden (41,76%) memperoleh kategori kurang, 33 responden (36,26%) memperoleh kategori sedang, 11 responden (12,09%) memperoleh kategori tinggi, 9 responden (9,89%) memperoleh kategori sangat tinggi, dan 0 responden (0%) memperoleh kategori sangat kurang. Frekuensi terbanyak diperoleh kategori kurang, sehingga dapat dikatakan bahwa berdasar faktor intern pada indikator sosial, identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat sebagian besar adalah kurang.

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



Gambar 6. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Sosial.

Berdasarkan urian di atas, telah diketahui identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar internal, adapun rangkumannya adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi frekuensi rangkuman Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Faktor Intern

No Ktgr	Pedagogik	Profesional	Kepribadian	Sosial	Jumlah
Sangat Tinggi	5 5,49%	9 9,89%	8 8,79%	9 9,89%	31 8,52%
Tinggi	21 23,08%	14 15,38%	18 19,78%	11 12,09%	64 17,58%
Sedang	38 41,76%	37 40,66%	38 41,76%	33 36,26%	146 40,11%
Kurang	27 29,67%	24 26,37%	27 29,67%	38 41,76%	116 31,87%
Sangat Kurang	0 0,00%	7 7,69%	0 0,00%	0 0,00%	7 1,92%
Jumlah	91 100,00%	91 100,00%	91 100,00%	91 100,00%	364 100,00%

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



Gambar 7. Histogram Gabungan Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Faktor Intern

b. Faktor Ekstern

Hasil penelitian diperoleh nilai maksimum sebesar 108, nilai minimum sebesar 29, nilai median sebesar 75, nilai modus sebesar 75, nilai mean sebesar 72,80 dan nilai

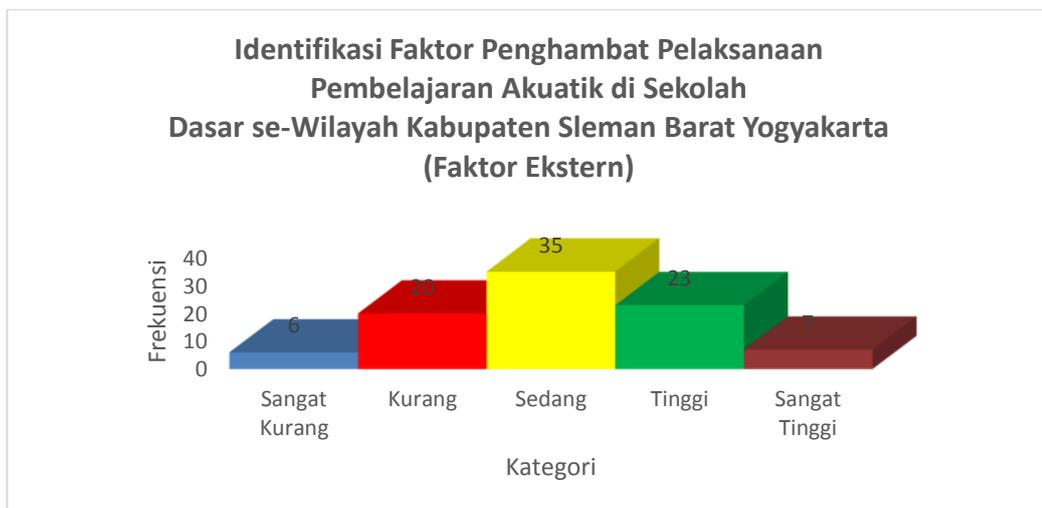
standar deviasi sebesar 13,96. Selanjutnya data disusun dalam tabel distribusi frekuensi yang rumusnya telah tertulis pada bab sebelumnya, yaitu terbagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Faktor Ekstern

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 93,75	Sangat Tinggi	7	7,69%
2	79,79 s/d 93,75	Tinggi	23	25,27%
3	65,83 s/d 79,78	Sedang	35	38,46%
4	51,87 s/d 65,82	Kurang	20	21,98%
5	≤ 51,86	Sangat Kurang	6	6,59%
JUMLAH			91	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebanyak 35 responden (38,46%) memperoleh kategori sedang, 23 responden (25,27%) memperoleh kategori tinggi, 20 responden (21,98%) memperoleh kategori kurang, 7 responden (7,69%) memperoleh kategori sangat tinggi, dan 6 responden (6,59%) memperoleh kategori sangat kurang. Frekuensi terbanyak diperoleh kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa berdasar faktor ekstern, faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat sebagian besar adalah sedang.

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



Gambar 8. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Faktor Ekstern

Selanjutnya akan disajikan data hasil penelitian berdasarkan pada indikator-indikator yang terdapat dalam faktor eksternal yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran aquatic di SD. Berikut ini faktor-faktor yang menjabarkan faktor eksternal yang menjadi penghambat pembelajaran aquatic di SD di wilayah kerja Kabupaten Sleman Barat, yaitu sebagai berikut:

1) Siswa

Pada indikator siswa, diperoleh nilai maksimum sebesar 40, nilai minimum sebesar 10, nilai median sebesar 27, nilai modus sebesar 27, nilai mean sebesar 25,19 dan nilai standar deviasi sebesar 5,28. Selanjutnya data disusun dalam tabel distribusi frekuensi yang rumusnya telah tertulis pada bab sebelumnya, yaitu terbagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

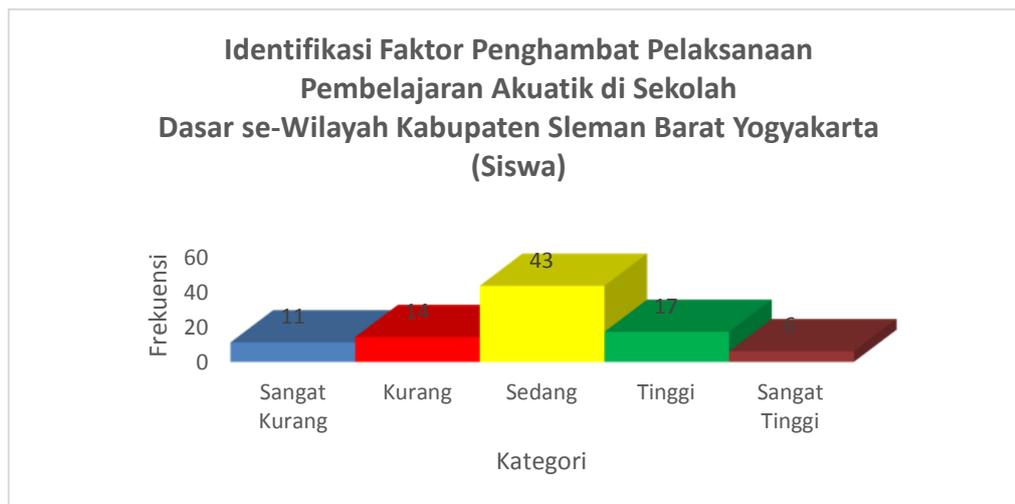
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Siswa

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 33,85	Sangat Tinggi	6	6,59%
2	28,09 s/d 33,85	Tinggi	17	18,68%
3	22,31 s/d 28,08	Sedang	43	47,25%
4	16,53 s/d 22,30	Kurang	14	15,38%
5	≤ 16,52	Sangat Kurang	11	12,09%
JUMLAH			91	100,00%

Sumber: Data Primer (yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa sebanyak 43 responden (47,25%) memperoleh kategori sedang, 17 responden (18,68%) memperoleh kategori tinggi, 14 responden (15,38%) memperoleh kategori kurang, 11 responden (12,09%) memperoleh kategori sangat kurang, dan 6 (6,59%) responden memperoleh kategori sangat kurang. Frekuensi terbanyak diperoleh kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa berdasar faktor ekstern pada indikator siswa, identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat sebagian besar adalah sedang.

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



Gambar 8. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Siswa

2) Materi pembelajaran akuatik

Pada indikator materi pembelajaran akuatik, diperoleh nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 5, nilai median sebesar 14, nilai modus sebesar 14, nilai mean sebesar 13,45 dan nilai standar deviasi sebesar 2,94. Selanjutnya data disusun dalam tabel distribusi frekuensi yang rumusnya telah tertulis pada bab sebelumnya, yaitu terbagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Materi Pembelajaran Akuatik

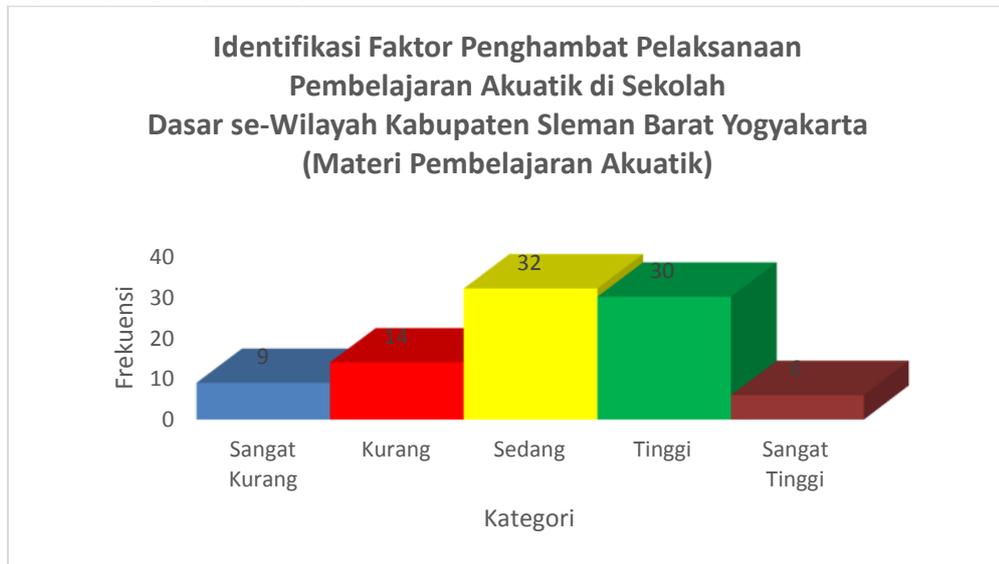
No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 17,85	Sangat Tinggi	6	6,59%
2	14,93 s/d 17,85	Tinggi	30	32,97%
3	11,99 s/d 14,92	Sedang	32	35,16%
4	9,06 s/d 11,98	Kurang	14	15,38%
5	≤ 9,05	Sangat Kurang	9	9,89%
JUMLAH			91	100,00%

Sumber: Data Primer (yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebanyak 32 responden (35,16%) memperoleh kategori sedang, 30 responden (32,97%) memperoleh kategori tinggi, 14 responden (15,38%) memperoleh kategori kurang, 9 responden (9,89%) memperoleh kategori sangat kurang, dan 6 (6,59%) responden memperoleh kategori sangat tinggi. Frekuensi terbanyak diperoleh kategori sedang, sehingga dapat

dikatakan bahwa berdasar faktor ekstern pada indikator materi pembelajaran akuatik, identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat sebagian besar adalah sedang.

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



Gambar 9. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Materi Pembelajaran Akuatik.

3) Sarana dan Prasarana

Pada iindikator sarana dan prasarana, diperoleh nilai maksimum sebesar 28, nilai minimum sebesar 7, nilai median sebesar 21, nilai modus sebesar 21, nilai mean sebesar 20,60 dan nilai standar deviasi sebesar 4,94. Selanjutnya data disusun dalam tabel distribusi frekuensi yang rumusnya telah tertulis pada bab sebelumnya, yaitu terbagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

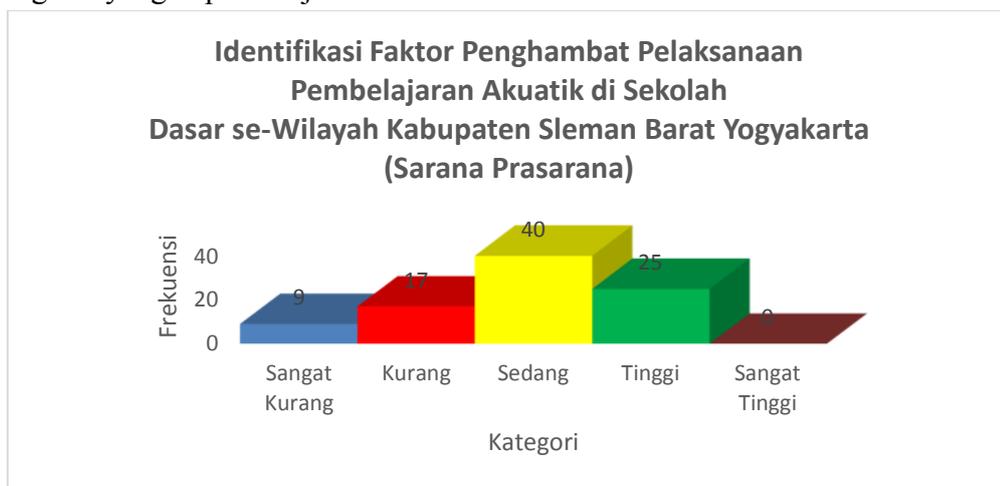
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Sarana Prasarana

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 28,01	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	23,08 s/d 28,01	Tinggi	25	27,47%
3	18,15 s/d 23,07	Sedang	40	43,96%
4	13,21 s/d 18,14	Kurang	17	18,68%
5	≤ 13,20	Sangat Kurang	9	9,89%
JUMLAH			91	100,00%

Sumber: Data Primer (yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebanyak 40 responden (43,96%) memperoleh kategori sedang, 25 responden (27,47%) memperoleh kategori tinggi, 17 responden (18,68%) memperoleh kategori kurang, 9 responden (9,89%) memperoleh kategori sangat kurang, dan 0 (0%) responden memperoleh kategori sangat tinggi. Frekuensi terbanyak diperoleh kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa berdasar faktor ekstern pada indikator sarana dan prasarana, identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat sebagian besar adalah sedang.

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



Gambar 10. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Sarana Prasarana

4) Lingkungan

Berdasarkan indikator lingkungan, diperoleh nilai maksimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 5, nilai median sebesar 14, nilai modus sebesar 14, nilai mean sebesar 13,56 dan nilai standar deviasi sebesar 3,21. Selanjutnya data disusun dalam tabel distribusi frekuensi yang rumusnya telah tertulis pada bab sebelumnya, yaitu terbagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

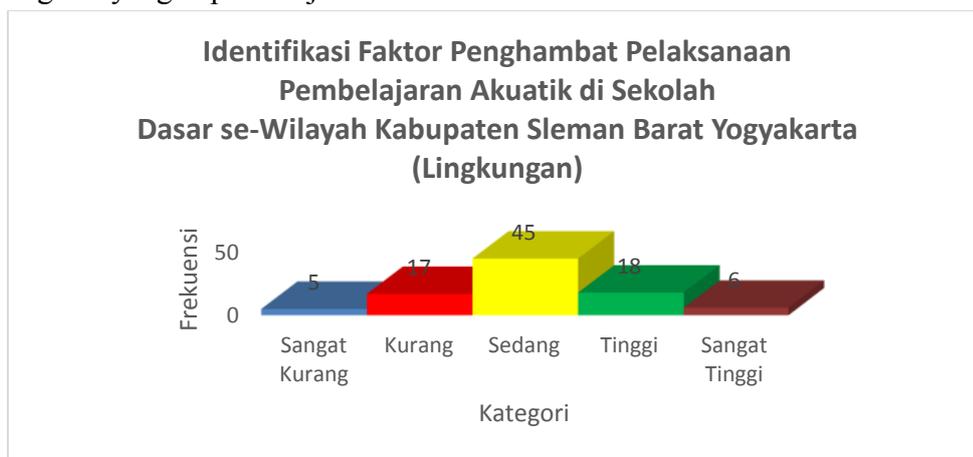
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Lingkungan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 18,37	Sangat Tinggi	6	6,59%
2	15,17 s/d 18,37	Tinggi	18	19,78%
3	11,97 s/d 15,16	Sedang	45	49,45%
4	8,76 s/d 11,96	Kurang	17	18,68%
5	≤ 8,75	Sangat Kurang	5	5,49%
JUMLAH			91	100,00%

Sumber: Data Primer (yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebanyak 45 responden (49,45%) memperoleh kategori sedang, 18 responden (19,78%) memperoleh kategori tinggi, 17 responden (18,68%) memperoleh kategori kurang, 6 responden (6,59%) memperoleh kategori sangat tinggi, dan 5 responden (5,49%) memperoleh kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak diperoleh kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa berdasar faktor ekstern pada indikator lingkungan, identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat sebagian besar adalah sedang.

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



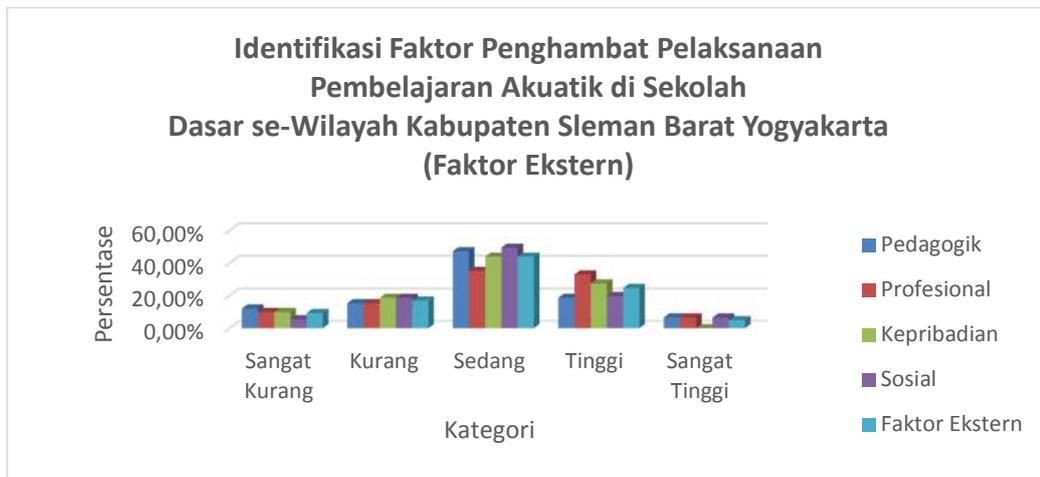
Gambar 11. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Indikator Lingkungan

Berdasarkan urian di atas, telah diketahui identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar ekstern, adapun rangkumannya adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Rangkuman Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Faktor Ekstern

Ktgr	No	Siswa	Materi Pembelajaran Akuatik	Sarana Prasarana	Lingkungan	Jumlah
Sangat Tinggi	6	6,59%	6	0	6	18
Tinggi	17	18,68%	30	25	18	90
Sedang	43	47,25%	32	40	45	160
Kurang	14	15,38%	14	17	17	62
Sangat Kurang	11	12,09%	9	9	5	34
Jumlah	91	100,00%	91	91	91	364

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



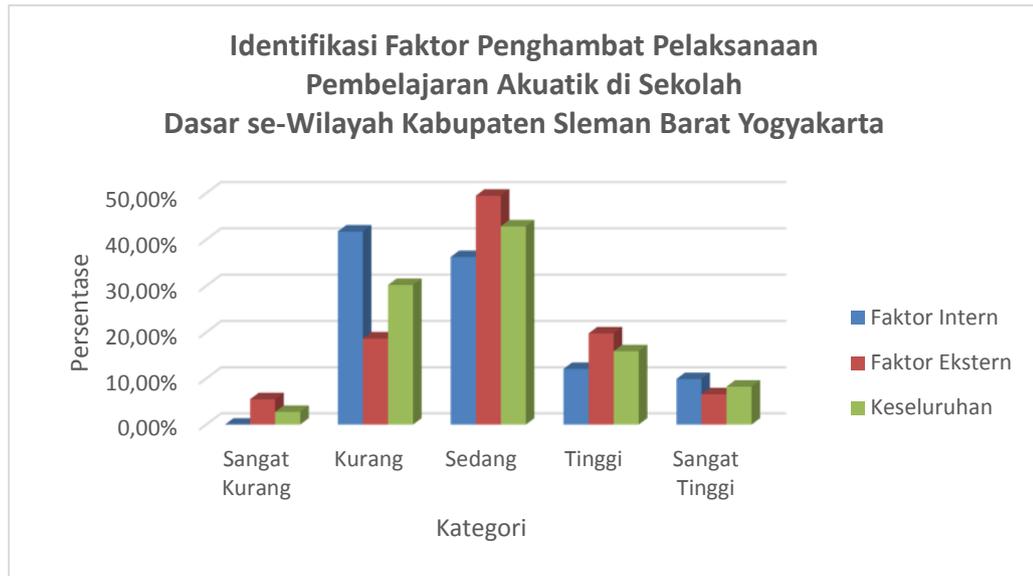
Gambar 12. Histogram Gabungan Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat berdasar Faktor Ekstern

Deskripsi secara keseluruhan, berdasar masing-masing faktor maupun indikator telah dilakukan. Selanjutnya berikut akan ditampilkan rangkuman tabel faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Rangkuman Identifikasi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat

Kategori \ No	Faktor Internal	Faktor Eksternal	Jumlah
Sangat Tinggi	9 9,89%	6 6,59%	15 8,24%
Tinggi	11 12,09%	18 19,78%	29 15,93%
Sedang	33 36,26%	45 49,45%	78 42,86%
Kurang	38 41,76%	17 18,68%	55 30,22%
Sangat Kurang	0 0,00%	5 5,49%	5 2,75%
Jumlah	91 100,00%	91 100,00%	182 100,00%

Berikut ini apabila data digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang dapat disajikan:



Gambar 13. Histogram Gabungan Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat sebagian besar adalah sedang. Secara rinci, sebanyak 38 responden (41,76%) memperoleh kategori sedang, 22 responden (24,18%) memperoleh kategori kurang, 21 responden (23,08%) memperoleh kategori tinggi, masing-masing 5 responden (5,49%) memperoleh kategori sangat tinggi dan sangat kurang. Setelah dirinci berdasarkan masing-masing faktor, baik faktor intern maupun ekstern masing-masing persentase terbesar terletak pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa dari masing-masing faktor yang digunakan untuk mengungkap faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat semuanya diperoleh hasil dalam kategori sedang. Namun demikian, ada yang unik pada hasil faktor intern, yang mana persentase kategori kurang sama besarnya dengan kategori sedang, jadi pada faktor intern faktor penghambatnya sebagian besar sedang dan sebagian besar lainnya adalah kurang.

Jika dirinci berdasarkan indikatornya, pada indikator pedagogik diperoleh kategori sedang dengan rincian, 38 responden (41,76%) memperoleh kategori sedang, 27 responden (29,67%) memperoleh kategori kurang, 21 responden (23,08%) memperoleh kategori tinggi, 5 responden (5,49%) memperoleh kategori sangat tinggi, dan tidak ada responden yang memperoleh kategori sangat kurang. Pada indikator profesional diperoleh kategori kurang, dengan rincian sebanyak 37 responden (40,66%) memperoleh kategori sedang, 24 responden

(26,37%) memperoleh kategori kurang, 14 responden (15,38%) memperoleh kategori tinggi, 9 responden (9,89%) memperoleh kategori sangat tinggi, dan 7 responden (7,69%) memperoleh kategori sangat kurang. Pada indikator kepribadian diperoleh kategori kurang, dengan rincian sebanyak 38 responden (41,76%) memperoleh kategori sedang, 27 responden (29,67%) memperoleh kategori kurang, 18 responden (19,78%) memperoleh kategori tinggi, 8 responden (8,79%) memperoleh kategori sangat tinggi, dan 0 responden (0%) memperoleh kategori sangat kurang. Pada indikator sosial diperoleh kategori kurang, dengan rincian sebanyak 38 responden (41,76%) memperoleh kategori kurang, 33 responden (36,26%) memperoleh kategori sedang, 11 responden (12,09%) memperoleh kategori tinggi, 9 responden (9,89%) memperoleh kategori sangat tinggi, dan 0 responden (0%) memperoleh kategori sangat kurang.

Pada faktor ekstern, diperoleh kategori sedang. Secara rinci berdasarkan indikator siswa diperoleh kategori sedang, dengan rincian sebanyak 43 responden (47,25%) memperoleh kategori sedang, 17 responden (18,68%) memperoleh kategori tinggi, 14 responden (15,38%) memperoleh kategori kurang, 11 responden (12,09%) memperoleh kategori sangat kurang, dan 6 (6,59%) responden memperoleh kategori sangat kurang. Pada indikator materi pembelajaran akuatik, diperoleh kategori sedang, dengan rincian sebanyak 32 responden (35,16%) memperoleh kategori sedang, 30 responden (32,97%) memperoleh kategori tinggi, 14 responden (15,38%) memperoleh kategori kurang, 9 responden (9,89%) memperoleh kategori sangat kurang, dan 6 (6,59%) responden memperoleh kategori sangat tinggi. Pada indikator sarana dan prasarana diperoleh kategori sedang, dengan rincian sebanyak 40 responden (43,96%) memperoleh kategori sedang, 25 responden (27,47%) memperoleh kategori tinggi, 17 responden (18,68%) memperoleh kategori kurang, 9 responden (9,89%) memperoleh kategori sangat kurang, dan 0 (0%) responden memperoleh kategori sangat tinggi. Pada indikator lingkungan diperoleh kategori sedang, dengan rincian sebanyak 45 responden (49,45%) memperoleh kategori sedang, 18 responden (19,78%) memperoleh kategori tinggi, 17 responden (18,68%) memperoleh kategori kurang, 6 responden (6,59%) memperoleh kategori sangat tinggi, dan 5 responden (5,49%) memperoleh kategori sangat rendah.

Penjas merupakan bagian integral dari pendidikan yang pada pelaksanaannya dengan aktivitas fisik dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik dan psikis. Aktivitas akuatik merupakan salah satu materi yang ada dalam proses pembelajaran Pendidikan

Jasmani di sekolah, hal ini dapat dilihat dalam standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Depdiknas (2006: 703), dalam dokumen tersebut disebutkan beberapa ruang lingkup/materi yang mesti disampaikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Menyusun sebuah materi memang tidaklah mudah, tentu saja sudah melalui berbagai kajian-kajian ilmiah dan mendasar sehingga materi yang disajikan merupakan materi yang mempunyai tujuan yang relevan. Namun pada saat praktik di lapangan, apa yang tertulis di dalam materi tidak selalu berjalan mulus sesuai apa yang diharapkan, ada saja hambatan-hambatan baik ringan maupun berat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat masih terdapat faktor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat. Faktor-faktor penghambat tersebut secara keseluruhan masuk dalam kategori sedang, yang berarti bahwa rata-rata sekolah di Kabupaten Sleman barat mempunyai hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah. Berdasarkan faktor intern, diperoleh hasil sedang dan kurang, dan ternyata indikator penghambat yang kurang adalah pada aspek sosial. Ini berarti bahwa kemampuan guru dalam sosial tidak terlalu menjadi faktor penghambat proses pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah. Namun pada indikator yang lainnya yaitu indikator pedagogik, profesional dan kepribadian masih masuk dalam kategori sedang.

Pada faktor ekstern, diperoleh hasil sedang, dan setelah dirinci berdasarkan masing-masing indikator semua juga masuk dalam kategori sedang. Ini berarti bahwa pada faktor ekstern, mulai dari indikator siswa, materi pembelajaran akuatik, sarana prasarana serta lingkungan masih menjadi hambatan yang sedang pada proses pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar se wilayah Kabupaten Sleman Barat sebagian besar adalah sedang. Sebanyak 41,76% menyatakan sedang, 24,18% menyatakan kurang, 23,08% menyatakan tinggi, dan masing-masing 5,49% menyatakan sangat kurang dan sangat tinggi. Faktor-faktor penghambat tersebut adalah faktor intern dan ekstern. Pada faktor intern, sebesar 32, 97% menyatakan sedang dan kurang, ternyata pada indikator pedagogik sebesar 41,6% menyatakan sedang, pada indikator profesionalisme sebesar 40,66% menyatakan sedang, pada indikator kepribadian sebesar 41,76% menyatakan sedang, dan pada indikator sosial sebesar 41,76% menyatakan kurang. Pada faktor ekstern diperoleh sebanyak 38,46% menyatakan sedang, ternyata pada indikator siswa sebesar 4,25% menyatakan sedang, pada indikator materi pembelajaran akuatik sebesar 35,16% menyatakan sedang, pada indikator sarana prasarana sebesar 43,96% menyatakan sedang, dan pada indikator lingkungan sebesar 49,45% menyatakan sedang. Beberapa jawaban responden juga menambahkan bahwa sebagian besar responden menyatakan faktor jarak dan transportasi merupakan faktor penghambat pembelajaran renang di Sekolah Dasar Kabupaten Sleman Wilayah Barat.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah dilakukan pembatasan masalah, namun dalam pelaksanaannya, tentu terdapat beberapa kekurangan yang perlu dipertinggi. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang mengisi kuisisioner kurang merata dari masing-masing Kabupaten/Kotamadya, sehingga ada kemungkinan hasil yang berbeda apabila jumlah responden lebih merata sama dari masing-masing Kabupaten/Kota.
2. Pengisian kuisisioner yang menggunakan google form tidak dapat terawasi secara langsung apakah yang menjawab pertanyaan benar-benar responden itu sendiri atau diisikan oleh orang lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajak kerjasama berbagai pihak agar di wilayah tersebut ada kolam renang, sehingga mengurangi hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah.
2. Melakukan penelitian lanjutan dengan responden yang lebih luas, tinggi luas secara geografis maupun luas secara jenis pelaku olahraga, lama berkecimpung di dunia olahraga, olahraga yang digemari dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Untuk Kalangan Pendidikan Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jaya.
- (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT raja Grafindo.
- BSNP. (2006). *Standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah*. Jakarta: BSNP.
- Capel, S. Piotrowski, S. (2001) *Issues in Physical Education*. USA and Canada: Routledge Falmer.
- Chandler, T. Cronin, M. Vamplew, W. (2007). *Sport and physical education. The key concepts, 2nd edition*. USA and Canada: Routledge.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Ali. (2004). *Menyongsong Perancangan Pembelajaran Era Modern*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Prinsip-Prinsip Pendidikan dan Pembelajaran Pedagogi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa grafika
- Suprihartinigrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/peta>
- <https://www.gramedia.com/best-seller/kebiasaan-orang-jawa>. (diunduh tanggal 27 Desember 2021).
- <https://jogjaproprov.go.id/berita/detail/kondisigeografis#:~:text=Kondisi%20Geografis%20%26%20Administrasi%20Wilayah,Jawa%20Tengah%20di%20bagian%20lainnya>.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Telp (0274) 513092, 586168.

SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN RESEARCH GROUP FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2022 NOMOR : 12/29.03/UN34.16/RG.01/2022

Pada hari ini Selasa tanggal Dua Puluh Sembilan bulan Maret tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Dr. Yucik Prasetyo, M.Kes : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama UNY; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. : Dosen dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2022 untuk selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA yang selanjutnya secara bersama-sama disebut PARA PIHAK Dengan berdasarkan pada ketentuan sebagaimana tersebut di bawah ini:

PASAL 1 DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Keuangan Negara;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
7. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah;
8. Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017- 2045;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 123/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2022;



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Telp (0274) 513092, 586168.

SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 203/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pembayaran dan Pertanggungjawaban Anggaran Penelitian Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016, tentang Tata Cara Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembentukan Komite Penilaian dan/ atau Reviewer dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian dengan Menggunakan Standar Biaya Keluaran;
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri;
15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penelitian;
16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta;
17. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2019 tentang Prioritas Riset Nasional Tahun 2020-2024;
18. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor : Per-15/PB/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub Keluaran Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor : Per-7/PB/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-15/PB/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub Keluaran Penelitian;
19. Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 24 Tahun 2014 tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang UNY 2015 – 2025;
20. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 5723/MPK/RHS/KP/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Periode Tahun 2021 – 2025;
21. DIPA BLU UNY Tahun 2022 Nomor : SP DIPA-023.17.2.677509/ 2022 tanggal 17 November 2021;
22. Surat Keputusan Dekan FIK UNY Nomor: T/156/UN34.16/HK.03/2022 tanggal 10 Maret 2022 tentang Penerima Dana Penelitian Research Group Tahun 2022.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

PASAL 2 PELAKSANAAN PENELITIAN

- (1) PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab pelaksanaan Penelitian dengan judul : " Identifikasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar se Wilayah Kabupaten Sleman Barat"

Hal 2 dari 7



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN

Alamat: Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Telp (0274) 513092, 586168.

SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Dengan susunan personalia sebagai berikut:

- Ketua : Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
Anggota : 1. Alfonsus Maria Bandi Utama, M.Pd.
2. Drs. Sridadi, M.Pd.
3. Aisyah Salma Najidah
4. Fatwa Agam Muttaqin
5. Saka Asyafa Nur Santoso
6. Indri Sulistiana Rohmanasari
7. Khafid Maulana Nur Hasan

- (2) PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA bersedia dipantau dan dievaluasi oleh PIHAK PERTAMA.
- (3) PIHAK PERTAMA memberikan dana Penelitian dengan judul sebagaimana tercantum dalam ayat (1) sebesar Rp 18.000.000,00 (Delapan belas juta rupiah) sesuai Surat Keputusan Dekan UNY Nomor: T/156/UN34.16/HK.03/2020 tanggal 10 Maret 2022 tentang Penerima Dana Penelitian Research Group Tahun 2022.
- (4) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian dengan judul sebagaimana tercantum dalam ayat (1) sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara
- (5) Dalam hal PIHAK PERTAMA berhenti dari jabatannya sebelum Surat Perjanjian ini berakhir, maka PIHAK PERTAMA akan menyerahkan tanggungjawabnya kepada pejabat baru yang menggantikan.
- (6) Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan dari PIHAK PERTAMA.
- (7) Apabila Ketua tim pelaksana penelitian tidak dapat menyelesaikan penelitian atau mengundurkan diri, maka PIHAK KEDUA mengusulkan persetujuan tertulis penggantian Ketua tim pelaksana penelitian yang merupakan salah anggota kepada PIHAK PERTAMA.

PASAL 3

JANGKA WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terhitung mulai tanggal 29 Maret 2022 sampai dengan tanggal 13 Oktober 2022.

PASAL 4

HAK DAN KEWAJIBAN

- (1) PIHAK PERTAMA mempunyai kewajiban :
 - a. Memberikan kontrak pelaksanaan penelitian pada PIHAK KEDUA
 - b. Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas terlaksananya penelitian
 - c. Melakukan penjaminan mutu penelitian
 - d. Memantau pengunggahan ke laman SIMPPM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Telp (0274) 513092, 586168.

SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

- (2) PIHAK KEDUA mempunyai kewajiban :
- Melaksanakan penelitian sesuai dengan kaidah penelitian sampai dengan selesai penelitian
 - Mempertanggungjawabkan hasil penelitian
 - Mempertanggungjawabkan penggunaan dana penelitian sesuai dengan peraturan yang berlaku
 - Melakukan unggahan ke laman SIMPPM: luaran penelitian, laporan perkembangan penelitian, laporan akhir penelitian.

PASAL 5 CARA PEMBAYARAN

- Pembayaran dana Penelitian ini akan dilaksanakan melalui Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY dan dibayarkan ke PIHAK KEDUA dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Pembayaran Tahap Pertama (70%) sebesar Rp 12.600.000,00 (Dua belas juta enam ratus ribu rupiah);
 - Pembayaran Tahap Kedua (30%) sebesar Rp 5.400.000,00 (Lima juta empat ratus ribu rupiah);
- Pembayaran pendanaan penelitian Tahap Pertama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, diberikan setelah Surat Perjanjian Penelitian ditandatangani.
- Pembayaran Tahap kedua sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dibayarkan kepada PIHAK KEDUA dengan ketentuan apabila PIHAK PERTAMA telah menerima Laporan pelaksanaan penelitian paling lambat tanggal 13 Oktober 2022.

PASAL 6 PERTANGGUNGJAWABAN AKADEMIK

- PIHAK KEDUA berkewajiban mengunggah ke laman SIMPPM dokumen sebagai berikut :
 - Laporan akhir pelaksanaan penelitian;
 - Luaran penelitian paling lambat tanggal 13 Oktober 2022.
- PIHAK KEDUA berkewajiban menyerahkan ke PIHAK PERTAMA dokumen sebagai berikut dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy*:
 - laporan kemajuan pelaksanaan penelitian;
 - luaran penelitian;
 - Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB);
 - Hardcopy* dari laporan hasil penelitian sebanyak 2 (dua) eksemplar dan luaran penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar, Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) dan fotokopi bukti penggunaan dana sebanyak 1 (satu) eksemplar dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Bentuk/ukuran kertas ukuran A4.
 - Warna cover kuning.
 - Di bagian bawah cover ditulis :



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Telp (0274) 513092, 586168.

SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Dibiayai oleh:

DIPA BLU UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Sesuai Kontrak Penelitian Research Group Fakultas Ilmu keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2022

NOMOR : 12/29.03/UN34.16/RG.01/2022

- (3) Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang akan dilaksanakan oleh PIHAK PERTAMA
- (4) Luaran penelitian yang berupa publikasi ilmiah wajib mencantumkan pemberi dana penelitian;

PASAL 7

PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari PIHAK PERTAMA dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
- (2) Perpajakan yang timbul atas transaksi penggunaan dana penelitian menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA, pemungutan dan pemotongan pajak menggunakan NPWP UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA dengan NPWP 00.159.121.3.542.000
- (3) Pengadaan barang/jasa diatas Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) dipungut PPN sebesar 10% dari nilai dasar dan dipungut PPh 22 sebesar 1,5 % atau PPh final sebesar 0,5% apabila UMKM mempunyai surat keterangan kantor pajak.
- (4) Pengadaan jasa dipotong PPh 23 sebesar 2 % jika mempunyai NPWP dan 100% lebih tinggi jika tidak ber NPWP.
- (5) Pengadaan Konsumsi dipungut PPh 22 sebesar 1,5%
- (6) Pembayaran honorarium WNI dipotong PPh 21 sesuai dengan golongannya, golongan III sebesar 5%, golongan IV jika mempunyai NPWP dan 15% lebih tinggi jika tidak ber NPWP.
- (7) Pembayaran honorarium WNA dipotong PPh 26 sebesar 20%.
- (8) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.
- (9) Biaya pajak materai dalam surat perjanjian ini, seminar proposal dan seminar hasil penelitian dan pajak yang timbul dari kegiatan penelitian dibebankan pada PIHAK KEDUA

PASAL 8

SANKSI

- (1) Apabila sampai batas waktu perjanjian PIHAK KEDUA belum menyerahkan laporan akhir hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi berupa bunga keterlambatan sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat perjanjian pelaksanaan penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana penelitian oleh PIHAK PERTAMA.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Telp (0274) 513092, 586168.

SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

- (2) Bagi Peneliti yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam Tahun Anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.
- (3) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (4) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dijumpai adanya indikasi plagiat dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (5) Dalam hal tidak dipenuhinya Pertanggungjawaban Akademik sebagaimana dimaksud Pasal 6 dan Pertanggungjawaban Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 7, maka PIHAK KEDUA dikenai sanksi administratif.
- (6) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dapat berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut turut.

PASAL 9 HASIL PENELITIAN

- (1) Hasil Penelitian berupa Hak Kekayaan Intelektual dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini wajib mencantumkan pemberi dana dalam hal ini Universitas Negeri Yogyakarta
- (3) Hasil penelitian berupa peralatan dan atau alat (barang inventaris) yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara atas nama Universitas Negeri Yogyakarta.

PASAL 10 KEADAAN KAHAR

- (1) PARA PIHAK dibebaskan dari tanggungjawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam perjanjian penelitian disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan PARA PIHAK yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*) yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya perjanjian penelitian, antara lain : bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade ekonomi, sabotase, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat, gangguan navigasi;
- (2) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas, maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak yang berwenang secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*) untuk mendapatkan pengesahan, dan PARA PIHAK dengan itikad baik segera membicarakan penyelesaiannya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat: Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Telp (0274) 513092, 586168.

SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

PASAL 11 PENUTUP

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara PARA PIHAK dalam pelaksanaan perjanjian penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah;
- (2) Surat Perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- (3) Pasal-pasal dalam perjanjian ini bersifat mengikat secara mutlak, apabila terjadi perubahan atau penambahan terhadap isi perjanjian ini, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dapat melakukan musyawarah dan dituangkan dalam Addendum Perjanjian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini.

PIHAK PERTAMA

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIDN 0015088201

PIHAK KEDUA

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIDN 0018027703

Lamp. 2. Surat Pernyataan Kesiediaan Melaksanakan Penelitian Kelompok (RG)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M. Or.
NIP : 19770218 200801 1 002
Pangkat/Golongan : Penata / III c
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)

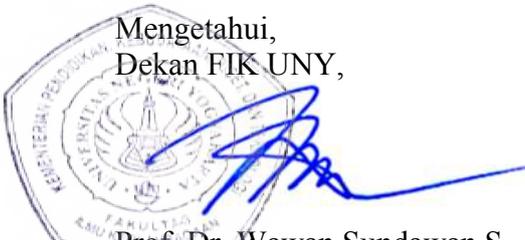
Dengan ini menyatakan kesediaan untuk melaksanakan penelitian dengan sebenar-benarnya. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka Saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Februari 2022
Yang menyatakan,
Ketua Penelitian,



Dr. Hedi Ardiyanto H. M. Or.
NIP. 19770218 200801 1 002



Mengetahui,
Dekan FIK UNY,
Prof. Dr. Wawan Sundawan S., M. Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Lamp. 4. Surat Keterangan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Penelitian Kelompok (RG)

SURAT KETERANGAN KETERLIBATAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Jaka Sunardi, M. Kes.
NIP : 19610731 199001 1 001
Fak/Jur/Prodi : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)/POR/PJKR
Jabatan Struktural : Kajur Pendidikan Olahraga (POR) / Kaprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Dengan ini menerangkan bahwa:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
1.	Aisyah Salma Najidah	20601241132	POR/PJKR
2.	Fatwa Agam Muttaqin	20601244081	POR/PJKR
3.	Saka Asyafa Nur Santoso	20601241080	POR/PJKR
4.	Indri Sulistiana Rohmanasari	19601241025	POR/PJKR
5.	Khafid Maulana Nur Hasan	19601241012	POR/PJKR

Nama-nama tersebut di atas adalah benar-benar masih tercatat sebagai mahasiswa aktif di Jurusan Pendidikan Olahraga (POR), Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2022
Kajur POR / Korprodi PJKR



Dr. Jaka Sunardi, M. Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lamp. 5. Rancangan Waktu Penelitian RG dan Susunan Tim Penelitian RG

Tabel. Jadwal Pelaksanaan

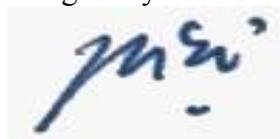
Kegiatan	Bulan					
		4				
Seminar proposal						
Menilai kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan						
Pengambilan Data						
Seminar hasil dan Penyusunan laporan						
Publikasi Karya Ilmiah (luaran penelitian)						

Tabel. Susunan Organisasi, Tugas Dan Alokasi Pembagian Waktu Ketua Dan Anggota Peneliti

No	Nama dan NIP	Jabatan dan Tim Alokasi waktu, jam/minggu	Tugas Penelitian
1	Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. NIP 197702182008011002	Ketua Peneliti/ 5 jam per minggu	Mengoordinasikan anggota penelitian dan bertanggungjawabkan hasil penelitian
2	Alfonsus Maria Bandi Utama, M.Pd. NIP 196004101989031002	Anggota 1 Peneliti/5 jam per minggu	Melakukan kajian pustaka dan penyusunan instrumen serta luaran produk penelitian
3	Drs. Sridadi, M.Pd. NIP 196112301988031001	Anggota 2 Peneliti/5 jam per minggu	Melakukan kajian pustaka dan penyusunan instrumen serta luaran produk penelitian
4	Mahasiswa 1-5 Aisyah Salma Najidah NIM. 20601241132 Fatwa Agam Muttaqin NIM. 20601244081 Saka Asyafa Nur Santoso NIM. 20601241080 Indri Sulistiana Rohmanasari NIM. 19601241025 Khafid Maulana Nur Hasan NIM. 19601241012	Anggota Mahasiswa Peneliti/5 jam per minggu	Membantu pengambilan data, melakukan Kajian literatur dan mentabulasi data

Yogyakarta, Oktober 2022

Yang menyatakan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

Lamp. 6. CV Personil Tim Penelitian RG**CURICULUM VITAE (CV) BIODATA DIRI****A. IDENTITAS**

1.	Nama Lengkap	Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Tempat, Tanggal Lahir	Sleman, 18 Februari 1977
4.	Agama	Islam
5.	NIP	197702182008011002
6.	NIDN	0018027703
7.	KARPEG	566/KR.I/2009
8.	NPWP	674749502542000
9.	Pangkat dan Golongan/TMT	Penata/IIIc/1 Oktober 2016
10.	Jabatan Akademik	Lektor 200 (280)
11.	Bidang Ilmu/Matakuliah	Kinesiologi
12.	Program Studi/Jurusan	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Pendidikan Olahraga
13.	Fakultas	Fakultas Ilmu Keolahragaan
14.	Universitas	Universitas Negeri Yogyakarta
15.	Alamat Kantor	Jalan Kolombo No.1 Yogyakarta
16.	Alamat Rumah	Krapyak IX, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.
17.	Telp/HP	081328714034
18.	Istri	Nur Lailly Tri Wulansari, S.Ikom. Yogyakarta, 3 Maret 1984, PNS FIS UNY, Sedang menempuh S2 Ilmu Komunikasi di UPN Veteran Yogyakarta.
19.	Anak	1.Daniswara Dirly Hermawan, Lahir: Sleman, 14 November 2012 2.Acitya Otilia Hermawan, Lahir: Sleman 12 September 2017
20.	E-mail	hedi_ardiyanto@uny.ac.id
21.	Website	http://staffnew.uny.ac.id/staff/132326894

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Sekolah	Program (S1, S2, S3)	Bidang Ilmu	Tahun Lulus
1.	SD Negeri Margoagung I	-	-	1989
2.	SMP N Tirtoadi	-	-	1992
3.	SMAN 1 Sleman	-	A2 (Biologi)	1995
4.	Universitas Negeri Yogyakarta	S1	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	2001
5.	Universitas Negeri Yogyakarta	S2	Ilmu Keolahragaan	2011
6.	Universitas Negeri Semarang	S3	Pendidikan Olahraga	2020

C. RIWAYAT PEKERJAAN

No	Pangkat & Jabatan	Gol	Berlaku TMT	SK Nomor
1.	CPNS	III/a	1 Januari 2008	25819/A4/KP/2008
2.	PNS	III/a	1 Juli 2009	422/H34/KP/2009
3.	Penata Muda/ Asisten Ahli (100)	III/a	1 September 2012	559/H34/KP/PAK/2009
4.	Penata Muda/ Lektor 200 (280)	III/b	1 April 2014	139413/A4.3/KP/2014
5.	Penata/Lektor 200 (280)	III/c	1 Oktober 2016	83969/A.23/KP/2016

D. MATAKULIAH YANG DIAMPU

No	Matakuliah	Strata	Keterangan
1.	Dasar Gerak <i>SoftBall</i>	S1	Prodi. PJKR
2.	Dasar Gerak <i>Baseball/ Softball</i>	S1	Prodi. PJKR
3.	Permainan <i>Softball/ Baseball</i>	S1	Prodi. PJKR
4.	Dasar Gerak Renang	S1	Prodi. PJKR
5.	Kinesiologi	S1	Prodi. PJKR
6.	Akuatik I	S1	Prodi. PJKR
7.	Akuatik II	S1	Prodi. PJKR
8.	Pengajaran Mikro	S1	Prodi. PJKR
9.	Pengajaran Atletik, Akua-tik, dan Senam	S1	Prodi. PJKR
10.	Metodik Renang Kuriku-lum 2002	S1	Prodi. PJKR
11.	Pengajaran Akuatik	S1	Prodi. PJKR
12.	Metodik Bola Tangan	S1	Prodi. PJKR
13.	Tes dan Pengukuran	S1	Prodi. PGSD Penjas
14.	Metodologi Penelitian	S1	Prodi. PGSD Penjas
15.	Aktivitas Akuatik SD	S1	Prodi. PGSD Penjas
16.	Pembelajaran Permainan	S1	Prodi. PJKR
17.	Pembelajaran Permainan <i>Striking and Fielding</i>	S1	Prodi. PGSD Penjas
18.	Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah	S1	Prodi. PJKR dan PGSD Penjas

E. TRAINING, SHORT VISIT DAN SEJENISNYA

No.	Tahun	Jenis Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Jangka Waktu
1.	2008	Pelatihan dan Lokakarya Keolahragaan Nasional	UM Malang	2008
2.	2008	Pelatihan Pengembangan ketrampilan Dasar Teknik Instruksinal (PEKERTI) bagi dosen UNY.	P3AI UNY	15 Juli – 16 Oktober 2008
3.	2008	Pelatihan <i>English Test TOEFL</i>	P3B UNY	3 – 18 April 2009

4.	2009	Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III Tahun 2009	PusDik&Pelat Peg Depdiknas LPMP Yogyakarta	2-11 November 2009
5.	2009	Orientasi Pengembangan Pembimbingan Kemahasiswaan (OPPEK) UNY Tahun 2009.	UNY	23 – 25 Oktober 2009
6.	2009	Pelatihan Pengembangan Bahan Perkuliahan Berbasis Multimedia Bagi Dosen UNY.	P3AI UNY	2009
7.	2010	Program Pengembangan Pelatihan dan Pengembangan Keilmuan Magang Materi Kinesiologi	I-MHERE UM Malang	4 Oktober – 3 November 2010
8.	2014	Pelatihan <i>Table Manner</i>	UNY	23-24 Oktober 2014
9.	2018	<i>Workshop</i> Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa S2 dan S3 Pascasarjana UNNES	Pascasarjana-na UNNES	1 hari

F. KARYA PENELITIAN

No.	Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota	Sumber Dana
1.	2015	PemantauanKeberbakatan Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Bakat Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun 2015	Ketua	DIPA UNY
2.	2015	Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD/MI Sederajat di Wilayah Kerja Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta pada Tahun 2015	Anggota	DIPA UNY
3.	2016	Tingkat Pengetahuan Mahasiswa FIK Tentang Permainan Invasi Melalui Pendekatan <i>Teaching Games For Understanding</i> (TGFU) Pada Tahun 2016	Anggota	DIPA UNY
4.	2016	Identifikasi Model-Model Permainan Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Bagi Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016	Ketua	DIPA UNY
5.	2017	Identifikasi Pencegahan dan Perawatan Cedera Mahasiswa FIK Dalam Permainan Invasi Pada Tahun 2017-2018	Anggota	DIPA UNY
6.	2017	Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas FIK-UNY Tentang Permainan Invasi Tahun 2016-2017	Anggota	DIPA UNY
7.	2018	Pengembangan Pembelajaran Akuatik Teknik Dasar Tungkai Gaya <i>Crawl</i>	Anggota	DIPA UNY
8.	2019	<i>Systematic Review</i> Literasi Fisik dalam Aktivitas Akuatik	Anggota	DIPA UNY
9.	2019	Development Of Electroinfection (ED) System For Treatmet Of Swimming Pool Water	Anggota	DIPA UNY

10.	2020	Perbedaan Penggunaan Media Pembelajaran Di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Universitas Putra Malaysia Di Masa Covid-19	Ketua	DIPA UNY
11.	2020	Pemanfaatan Kolam Renang sebagai Prasarana Pembelajaran Akuatik Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta	Anggota	DIPA UNY
12.	2020	Efektivitas Progressife Muscle Relaxation Dan Deep Breathing Berbasis Internet Terhadap Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19	Anggota	DIPA UNY
13.	2020	Identifikasi Hambatan Penyelesaian Studi Bagi Mahasiswa Pgsd Penjas	Anggota	DIPA UNY
14.	2021	Makna Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar dari Perspektif Guru Pendidikan Jasmani	Anggota	DIPA UNY
15.	2021	Studi Korelasi Prestasi Mahasiswa Jalur Masuk <i>Talent Scouting</i> Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa UNY Angkatan Tahun 2020	Ketua	Kemahasiswaan UNY
16.	2021	Tanggapan Mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menghadapi Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022	Anggota	DIPA UNY
17.	2021	Studi Komparasi Model-Model Pembelajaran Non Linear Pedagogy di Indonesia dan Malaysia	Anggota	DIPA UNY

G. PUBLIKASI ILMIAH PADA JURNAL/ MAJALAH/ WORKSHOP/ SEMINAR

a. PUBLIKASI PADA JURNAL ILMIAH

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1.	Pengelolaan Kegiatan Ektrakurikuler Olahraga di SD/MI/ Sederajat di Wilayah	Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia	Volume 12. Nomor 2 ; Hal 93-104 ISSN <i>Print</i> : 0216-1699 ISSN <i>Online</i> : 2581-2300 November 2016 Penerbit : Fakultas Ilmu Keolahragaan -UNY https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/17107/10006
2.	Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018	Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia	Volume 16. Nomor 1 ; Hal 18-27 ISSN <i>Print</i> : 0216-1699 ISSN <i>Online</i> : 2581-2300 Penerbit : Fakultas Ilmu Keolahragaan -UNY April 2020 https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/31191/pdf

G.2. PUBLIKASI ILMIAH PADA *CONFERENCE*/SEMINAR

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Penyelenggara
1.	The 5th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2019)	Delopment Of Flag Matching Game To Improve Social Skill Of Mild Mentally Disabled Children in Special Elementary School For Mental Disability	Pasca Sarjana UNNES
2.	2nd Yogyakarta International Seminar on Health Physical Education and Sport Science (YISHPESS 2018)	A Systematic Review of Teaching Swimming Based on Constructivist Approach	FIK UNY
3.	The 3rd Interna- tional Seminar on PE, Sport & Health 2013	Karonball: Softball Game Modification as a Physical Education Teaching For Upper Classes of Primary School Student	UNNES
4	Seminar Nasional Keolahragaan da-lam rangka Dies Natalis UNNES ke 51	Prinsip Bermain Untuk Ketrampilan Sosial Anak Tunagrahita Ringan	UNNES
	Seminar Nasional Keolahragaan 2016	Tingkat Pengetahuan Mahasiswa FIK UNY Tentang Permainan Invasi Melalui Pendekatan <i>Teaching Game For Undertanding</i> (TGFU)	FIK UNY

H. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No.	Tahun	Judul PPM	Sumber
1.	2014	Karonball <i>Fun Game</i> Bagi Siswa SD/MI Sederajat Kabupaten Sleman Tahun 2014	Kab. Sleman
2.	2015	Implemantasi Peraturan dan Bermain <i>Softball</i> di Kabupaten Kulon Progo	Kab. Kulonprogo
3.	2016	Pelatihan Membangun <i>Event Organizer</i> Olahraga Bersama Putih Abu-abu Futsal (PAF) di Daerah Istimewa Yogyakarta	FIK UNY
4.	2017	Sosialisasi <i>Smart Heath</i> Bagi Guru PJOK SD/MI/Sederajat di Wilayah Kabupaten Sleman Barat Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan dan Kebugaran Jasmani Anak.	Kab. Sleman
5.	2018	Pelatihan Pembelajaran Aquatik Bagi Guru PJOK di Kabupaten Kulonprogo	Kab. Kulonprogo
6.	2019	Pelatihan Pembelaran Akuatik Bagi Guru PJOK SD di Sedayu	Kab. Kulonprogo
7.	2020	Pelatihan Penyusunan Aktivitas Akuatik Siswa Sekolah Dasar Bagi Guru Pjok Di Sedayu	Kab. Kulonprogo
8.	2021	Pelatihan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di Masa Pandemi Covid-19	Kab Kulonprogo

9.	2021	Pelatihan Implementasi TPACK dalam Pembelajaran PJOK untuk Guru PJOK di Kabupaten Sleman.	Kab. Sleman.
10.	2021	Sosialisasi Manajemen Prestasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Mahasiswa Program <i>Talent Scouting</i>	Mahasiswa UNY

I. PEMBUATAN BUKU

No	Judul	Penerbit	Tahun Terbit	ISBN/Ket
	Karonball: Modifikasi Permainan <i>Softball</i> Untuk Anak Usia Kanak-kanak	UNY Press	2020	978-602-498-151-8

J. TUGAS TAMBAHAN YANG DIPEGANG

No	Peran/Jabatan	Institusi	Tahun
1.	Pembina	UKM <i>Softball</i> Putri	2009 - 2020
2.	Anggota Tim	Prodi PJKR (Tim Pengendali Dokumen ISO 9000: 2001, 9000: 2008)	2008 – 2011
3.	Tata Usaha dan Sekretaris	Pengelola Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia	2008 - 2017
4.	Manager	Kolam Renang FIK UNY	2017 - sekarang
5.	Staf Ahli Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni	Universitas Negeri Yogyakarta	2021
6.	Sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga	Universitas Negeri Yogyakarta	2022

K. ORGANISASI KEOLAHRAGAAN/KEMASYARAKATAN

No	Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan
1.	2010 - 2018	Pengurus Provinsi DIY Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI)	Wakil Bidang Polo Air
2.	2012 - sekarang	Pengurus Kabupaten Sleman <i>International Woodball Federation</i>	Bendahara
3.	2010 - 2018	Pengurus Provinsi DIY PELTI	Wakil Bidang Organisasi
4.	2021	Pengurus Provinsi Pickleball DIY	
5.	2021	Pengurus BAPOMI DIY	Wakil Sekretaris Umum.

L. PENGHARGAAN YANG PERNAH DIRAIH DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DARI PEMERINTAH, ASOSIASI ATAU INSTITUSI LAINNYA)

NO	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Humas dan Protokol dalam kegiatan SUK-MALINDO (Sukan Malaysia Indonesia)	Fik UNY	2011
2.	Satyalancana Karya Satya X Tahun	Presiden RI	2018

M. KEIKUTSERTAAN KEGIATAN PENUNJANG

No	Tahun	Nama Kegiatan	Tempat Kegiatan	Kedudukan	Keterangan
1.	2014	Pertandingan Bulutangkis antar Unit	UNY	Tim FIK	Juara 1 Ganda tim B
2.	2015	Pertandingan Bulutangkis antar Unit	UNY	Tim FIK	Juara 2 Ganda tim B
3.	2016	Pertandingan Tenis Antar Unit	UNY	Tim Rektorat	Juara 3
4.	2017	Pertandingan Tenis Antar Unit	UNY	Tim Rektorat	Juara 2
5.	2018	Pertandingan Tenis Antar Unit	UNY	Tim Rektorat	Juara 1
6.	2019	Pertandingan Tenis Antar Unit	UNY	Tim Rektorat	Juara 4

N. RENCANA SETELAH NAIK JABATAN

1. Mengembangkan dan meningkatkan Tri Darma Perguruan Tinggi
2. Meningkatkan pengembangan potensi diri
3. Menjalinkan kerjasama penelitian baik dalam dan luar negeri
4. Meningkatkan pengabdian pada lembaga

Yogyakarta, 1 Maret 2022



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP.1977702182008011002

CURRICULUM VITAE

1.	Nama Lengkap	Sridadi, M.Pd	
2.	NIP Lama/Baru	131782834 atau 19611230 198803 1 001	
3.	Jabatan	Lektor Kepala	
4.	Pangkat dan Golongan	Pembina dan IVa	
5.	Tanggal Lahir	30 Desember 1961	
6.	Tempat Lahir	Yogyakarta	
7.	Jenis Kelamin	Laki-laki	
8.	Agama	Islam	
9.	Perguruan Tinggi	UNY	
10.	Fakultas/Jurusan	FIK / POR	
11.	Jabatan Struktural	-	
12.	Alamat Perguruan Tinggi	Jl. Kolombo No. 1, Yogyakarta	
13.	Telp./Fax.	0274-513092	
14.	Alamat	a. Jalan	Jl. Tengiri XI/16
		b. Desa	Minomartani
		c. Kecamatan	Ngaglik
		d. Kabupaten	Sleman
		e. Propinsi	DIY
15.	Telp.	a. Rumah	0274-4477178
		b. HP	18179425131 atau 081215141461
		c. e-mail	sridadimoeljadi61@gmail.com sridadi@uny.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN					
No.	Tingkat	Pendidikan	Jurusan	Tahun	Tempat
1.	SD	SDN Puri PA1	-	1975	Yogyakarta
2.	SMP	SMP N 5	-	1979	Yogyakarta
3.	SLTA	SMA I BOPKRI	IPA	1982	Yogyakarta
4.	S1	FIK UNY	ORKES	1987	Yogyakarta
5.	S2	UNY	PEP	2004	Yogyakarta
6.	S3	-	-	-	

RIWAYAT PEKERJAAN				
No.	Pangkat dan Jabatan	Gol. Ruang Penggajian	Berlaku terhitung mulai tgl.	Ket.
1	CPNS	IIIa	1 Maret 1988	-
2	Penata Muda	IIIa	1 Agustus 1989	PNS
3	Asisten Ahli Madya	IIIa	1 Mei 1990	
4	Penata Muda/Asisten ahli	IIIa	1 Mei 1992	
5	Penata Muda Tk. I	IIIb	1 Oktober 1992	
6	Penata	IIIc	1 April 1995	
7	Lektor	IIIc	1 Januari 2001	
8	Lektor Kepala	IIId	1 April 2011	
9	Pembina	IVa	1 Oktober 2013	

RIWAYAT JABATAN				
No.	Jabatan Struktural/Non Struktural	Waktu	Institusi	Ket.
1	Sekretaris Jurusan POR	1993-1995	FIK	
2	Sekretaris Bidang PSB-P3AI UNY	2003 - 2006	UNY	
3	Sekretaris P3AI UNY	2007 - 2009	UNY	
4	Sekretaris P3AI UNY	2009 - 2011	UNY	
5	Sekretaris P2KIS LPPMP UNY	2011 - 2015	UNY	
6	Sekretaris P4TKN-LPPMP-UNY	2016 -2017	UNY	
7	Sekretaris P4TKN-LPPMP-UNY	2017 - 2019	UNY	
8	Kepala Bidang Akademik Prog. PPG	2019 - 2021	UNY	

PENGALAMAN MENGAJAR				
No	Nama Mata Kuliah yang diampu	Jurusan	Jenjang	Tahun
1	Permainan Softball	PJKR	S1	1990 - 2021
2	Renang Dasar	PJKR	S1	1990 - 2022
3	Bola Keranjang	PJKR	S1	1990 - 2013
4	Bola Tangan	PJKR	S1	2013 - 2022
5	Evaluasi Pemb. Penjas	PJKR	S1	1990 - 2022
6	Evaluasi Pemb. Penjas	PGSD	S1	2011 - 2021
7	Tes Pengukuran	PJKR	S1	2005 - 2017
8	Tes dan Pengukuran Penjas	PGSD	S1	2011 - 2021
9	Pembelajaran fielding dan Striking	PGSD	S1	2018 – 2020
10	Kesehatan Olahraga	PJKR	S1	2020 – 2021
11	Teori Bermain	PJKR	S1	2020 – 2021

PENGALAMAN PENELITIAN			
No.	Judul Penelitian	Tahun	Pemberi Dana
1	Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di SD Kentungan, Depok, Sleman, Yogyakarta	2004	TMPD
2	Tes Keterampilan bermain tenis meja Mahasiswa PJKR 2004/2005	2004	Lemlit
3	Daya prediksi tes koordinasi mata tangan dan kaki terhadap cabang olahraga permainan bola tangan dan sepak bola	2007	Mandiri
4	Hubungan tes koordinasi mata tangan dan kaki terhadap permainan softball	2008	Mandiri
5	Sumbangan tes koordinasi mata, tangan dan kaki yang digunakan untuk seleksi calon mahasiswa baru prodi PJKR terhadap mata kuliah praktek dasar gerak <i>softball</i>	2009	Mandiri
6	Penyusunan Norma Penilaian Tes Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki	2013	LPPM
7	Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Dasar Bola Tangan Bagi Mahasiswa	2016	LPPM
8	Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP Pasca Sertifikasi di Kabupaten Sleman	2017	LPPM
9	Pengembangan Model Penilaian Authentic Assessment Hasil Belajar Mata Kuliah Tenis Lapangan bagi Mahasiswa FIK UNY	2018	DIPA FIK UNY
10	Pengujian validitas, reliabilitas, dan relevansi norma penilaian “dyer tennis test” terhadap tingkat keterampilan bermain tenis mahasiswa FIK UNY	2019	Jurnal Keolahragaan, Vol 8, No 2, September 2020
11	Pengembangan Instrumen Authentic Assessment Teknik Dasar Voli Forehand dan Voli Backhand Berbasis Actions bagi Metode Hasil Belajar Mata Kuliah Mahasiswa FIK UNY	2020	DIPA FIK UNY
	Pengembangan Instrumen Authentic Assessment Teknik Dasar Forehand dan Backhand Grounstroke Berbasis Action Methode Hasil Belajar Mata Kuliah Tenis Lapangan bagi Mahasiswa FIK UNY	2021	DIPA FIK UNY

PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT			
No.	Judul Penelitian	Tahun	Pemberi Dana
1	Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Hasi Belajar PJOK Kerjasama dengan MGMP SMP Kabupaten Sleman	2017	DIPA FIK UNY
2	Pelatihan Penyusunan Penilaian Berbasis Kinerja (Authentic Assessment) bagi Guru Penjasorkes SD Se-Kecamatan Mungkid Kab. Magelang	2018	DIPA FIK UNY
3	Pelatihan Penyusunan Penilaian Berbasis Kinerja (Authentic Assessment) bagi Guru Penjasorkes SD Se-Kecamatan Kopeng Kab. Magelang	2019	DIPA FIK UNY
4	Pelatihan sistem penilaian Penjasorkes Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru Penjasorkes se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman	2020	DIPA FIK UNY
5	Pelatihan Pengukuran Validitas Instrumen dengan Indeks Aiken bagi Guru Penjasorkes SD se Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman	2021	DIPA FIK UNY

KARYA TULIS ILMIAH			
No.	Judul Tulisan	Tahun	Publikasi
1	Analisis Butir Soal Pilihan Ganda	2002	Majora
2	Memilih alternatif Penyusunan Bentuk Soal dalam Evaluasi	2004	Majora
3	Keterampilan dasar aquatik	2005	PPM
4	Sumbangan Kelentukan, Tinggi badan dan kekuatan otot tungkai terhadap prestasi lompat tinggi gaya flop	2005	Majora
5	Relevansi kurikulum FIK 2004	2006	JPJI
6	Modifikasi Permainan Softball untuk anak-anak	2006	JPJI
8	Modifikasi Permainan Softball untuk Siswa SD	2009	JPJI
9	Sumbangan tes koordinasi mata, tangan dan kaki yang digunakan untuk seleksi calon mahasiswa baru prodi PJKR terhadap mata kuliah praktek dasar gerak <i>softball</i>	2010	Proceeding, Semonas III dalam rangka DIES NATALIS FIK UNY 2010
10	Pengaruh Circuit Training Terhadap Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Putra Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 3 Yogyakarta	2011	PJI, Vol 8, Nmr 2, November 2011, hal 100-105
11	Pendidikan Karakter Melalui Kerjasama Tim dalam Permainan Softball	2012	Proceeding, Semonas, PPs UNY 12 Mei 2012, di Hotel Quality, ISBN:978-602-8429-61-0, hal: 257-265
12	Penyusunan norma penilaian tes koordinasi mata, tangan dan kaki	2014	JPJI, Vol .., Nmr .., 2014, hal ..
	Evaluasi Butir Soal Ulangan Semester Gasal (penulis II dg Pasca)	2015	JPJI, Vol 11, No. 2
13	Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Dasar Bola Tangan Bagi Mahasiswa	2016	JPJI, Vol 12. Nmr 2, Nov 2016, Hal 110 - 116.

14	Pola Pertahanan Menghadapi Pukulan Bunt dalam Permainan Softball	2017	Jurnal ISSA, Februari 2017, Tahun VI No.6
14	Pengujian validitas, reliabilitas, dan relevansi norma penilaian “dyer tennis test” terhadap tingkat keterampilan bermain tenis	2020	Jurnal Keolahragaan, Vol 8, No 2, September 2020
15	Effect of Technical Training Using a Ball on the Dribbling Speed for Football Players Aged 10-12 Years	2021	International Journal of Human Movement and Sports Sciences 9 (4): 824-831, 2021. DOI: 10.13189/saj.2021.090429 https://www.hrpu.org/download/20210730/SAJ29-19923834.pdf

Yogyakarta, 22 Februari 2022

Drs. Sridadi, M.Pd
NIP.: 19611230 198803 1 001

Curriculum Vitae (CV)

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Drs. Alfonsus Maria Bandi Utama, M.Pd.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 10 April 1960
Agama : Katholik
NIP/NIK : 19600410 198903 1 002
NIDN : 0010046000
KARPEG. : E 501010
NPWP : 67.474.955.1-542.000
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 10 April 1960
Pangkat dan Golongan/TMT : Pembina Tk I/ IV b
Jabatan Akademik : Lektor Kepala/670
Bidang Ilmu : Pembelajaran Permainan
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Pendidikan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kantor : Jl. Kolombo No 1 Yogyakarta
Telp./Faks. : (0274) 513092 Psw. 282, 299
Alamat Rumah : Gondanglegi Rt.01/RW 20 Harobinangun Pakem Sleman DIY 55582
Telp./Faks. : 081327046890
Alamat e-mail : bandi_utama@uny.ac.id

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tahun Lulus	Jenjang Sekolah	Program (S1,S2, S3)	Bidang Ilmu
1	1972	SD N Pandanpuro 2	-	-
2	1975	SMEP Kanisius Pakem	-	-
3	1979	SPG Kanisius Pakem	-	-
4	1988	IKIP N Yogyakarta	S1	Pendidikan Olahraga
5	1998	IKIP N Jakarta	S2	Pendidikan Olahraga

C. RIWAYAT PEKERJAAN

No.	Pangkat/Jabatan	Gol.	Berlaku TMT	SK Nomor
1	CPNS	III/a	1 Maret 1989	
2	PNS	III/a		
3	Penata Muda/ Asisten Ahli	III/a		
4	Penata Muda Tk.I/ Lektor	III/b		
5	Penata/Lektor	III/c		
6	Penata Tk.I/ Lektor	III/d		
7	Pembina/Lektor Kepala	IV/a		
8	Pembina Tk.I/Lektor Kepala	IV/b		

D. MATA KULIAH YANG DIAMPU

No.	Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jurusan/Program Studi
1	Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani	S I	POR/PJKR dan PGSD Penjas
2	Teori Bermain	S I	POR/PJKR/PGSD Penjas
4	Dasar Gerak Renang	S I	POR/PJKR
5	Akuatik	S I	POR/PGSD Penjas
6	Olahraga pilihan Tenis Meja	S I	POR/PJKR/PGSD Penjas
7	Metodik Renang	S I	POR/PJKR
8	Pengajaran Mikro Teaching	S I	POR/PJKR dan PGSD Penjas
9	Tenis Meja	S I	POR/PGSD Penjas
10	Permainan dan Olahraga Tradisional	S I	POR/PJKR
11	Pengajaran Atletik, Senam, Aquatik	S I	POR/PJKR
12	Metodik 1	S I	POR/PJKR
13	Pengajaran Renang	S I	POR/PJKR
14	Ilmu Kepeleatihan Lanjut Tenis Meja	S I	PKL/PKO
15	Dasar Perwasitan Tenis Meja	S I	PKL/PKO
16	Metode Latihan Teknik dan Taktik Tenis Meja	S I	PKL/PKO

E. TRAINING, SHORT VISIT, DAN SEJENISNYA

Tahun	Jenis Pelatihan(Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2006	Pemateri Diklat Pemberdayaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Jasmanidan Olahraga pada Pendidikan Pra Sekolah untuk Guru-guru Play Group dan Taman Kanak-kanak se DIY	FIK UNY dan Bantul	5 hari
2005	Pendidikan dan Pelatihan Instruktur Program Pembekalan Guru Kelas/Agama SD dalam Mapel Penjas Tingkat Nasional di Cipayung Bogor	Ditjen Dikdasmen	5 Hari
2005	Pemateri pada Diklat Pemberdayaan Guru Agama/Kelas SD mata pelajaran Penjas	LPMP DIY	12 hari

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
2015	Peningkatan pembelajaran tenis meja melalui pendekatan bermain mahasiswa PKO FIK UNY	Anggota	UNY
2016	Pengembangan Instrument Test Keterampilan Dasar Bola Tangan bagi Mahasiswa	Anggota	UNY
2018	Permainan Bulu Tangkis merupakan simbol kepemimpinan dalam pembelajaran	Anggota	UNY
2019	Sumbangan Ball Control dan Olah Kaki terhadap Kemampuan Bermain Tenis Meja Mahasiswa PJKR FIK UNY	Ketua	UNY
2020	Perbedaan Lemparan Overhand dan Sidearm pada Pemain Softball	Anggota	UNY
2021	Pengembangan Instrument Tes Koordinasi Mata Tangan dalam Permainan Tenis Meja untuk Mahasiswa PJKR FIK UNY	Anggota	UNY

**G. PUBLIKASI ILMIAH PADA JURNAL/MAJALAH/WORKSHOP/SEMINAR
PUBLIKASI ILMIAH PADA CONFERENCE/SEMINAR**

No.	Nama pertemuan Ilmiah	Judul Artikel	Penyelenggara
1	2nd Yogyakarta International Seminar on Health Physical Education and Sport Science (YISHPESS 2018)	Badminton Game Empowerment: A Symbol of Leadership in the Student Association	FIK UNY
2	6th International Congress on Interdisciplinary Behavior and Social Sciences (ICIBSoS 2017)	Developing Design and Construction of Backspin Serving Skill Test to Assess the Learning Outcomes for Table Tennis Serving	
3	The 3RD Yogyakarta International Seminar on Health Physical Education and Sport Science (YISHPESS 2019)	Relationship between Ball Control, Footwork and Table Tennis Performance of College Students	FIK UNY
4	Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran Vol. 7 No.2 August 2021, pp. 232-247	The Application of hand- eye coordination test guidelines for table tennis using audio visual media	UNPGRI

H. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2010	Pembelajaran penjas yang menggembirakan melalui model bermain berdasar KTSP bagi guru penjas se kabupaten Kulon Progo	Kulon Progo
2011	Sosialisai Iptek Olahraga dalam masa pemulihan pasca bencana erupsi merapi di kabupaten Sleman	Pakem

2012	Sosialisasi Iptekor cabor tenis meja di kabupaten Sleman Pembelajaran penjas yang menarik dan menyenangkan bagi guru sd se kabupaten Bantul	Pakem Kasihan Bantul
2013	Pengembangan materi ajar pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 di kabupaten Sleman	Pakem
2014	Pengembangan bahan ajar pendidikan jasmani kurikulum 2013 bagi guru penjasorkes SD se kabupaten Magelang	Sawangan Magelang
2015	Pelatihan pengembangan evaluasi pembelajaran penjasorkes di SD berdasarkan KTS dan K 13 bagi guru Penjaskes di Kabupaten Magelang	Muntilan
2016	Pelatihan pengembangan evaluasi pembelajaran PJOK K13 bagi guru PJOK SD di Kabupaten Sleman	Kaliurang Sleman
2013	Pemateri dalam PLPG guru2 PJOK	UNY
2018	Kejuaraan Soft Ball antar Klub se Kabupaten Sleman di Lapangan Soft Ball UNY	UNY
2019	Pelatihan pelatih Olahraga Rugby tingkat Daerah se D. I. Yogyakarta	GOR Klebengan
2019	Pelatihan Aktivitas Jasmani bagi guru-guru PAUD Kab. Sleman	Pakem Sleman
2020	Pelatihan Pelatih Bulutangkis PBSI Kabupaten Sleman	Sleman
2021	Sosialisai Baseball5 di DIY	DIY

I. PEMBUATAN BUKU

Judul	Penerbit	Tahun	ISBN/Ket.
Teori Bermain	Pohon Cahaya	2020	978-602-491-183-6
Bentuk Aktivitas Bermain	Pohon Cahaya	2020	978-602-4912-09-3

J. ORGANISASI KEOLAHRAGAAN/KEMASYARAKATAN /PROFESI

Tahun	Jenis/ Nama Organisasi	Jabatan/jenjang keanggotaan
2013 – 2017	KONI Kabupaten Sleman	Ketua II (Bidang Binpres)
2010 – 2014	KONI Kabupaten Sleman	Sekretaris Binpres
2008 – 2012	Pengkab PODSI Sleman	Ketua Binpres
2004 – 2009	Pengprov. PBSI DIY	Ketua Litbang

2013 – 2018	ISORI Kabupaten Sleman	Sekretaris Umum
2009 – 2013	ISORI Provinsi DIY	Bidang Kesejahteraan
2010-2014	ISSA	Anggota
2014- 2018	BAPOPSI Sleman	Ketua II
2013- 2017	FPTI Sleman	Penasehat
2017 – 2021	KONI DIY	Bidang Diktar (Anggota)
2018 – 2022	Pengda PRUI DIY	Ketua Bidang Organisasi
2017 – 2021	Pengkab PRUI Sleman	Ketua Umum
2018 – 2022	Pengkab PERPANI Sleman	Ketua Umum
2017 – 2021	Pengkab PBSI Sleman	Kabid Litbang
2017 – 2021	Pengkab Perbasasi Sleman	Ketua II
2021 - 2026	Pengda Perpani DIY	Kabid Organisasi

K. KEIKUTSERTAAN KEGIATAN PENUNJANG

No.	Nama Kegiatan	Tempat Kegiatan	Status
1.	Pertandingan Bulu Tangkis antar Perguruan Tinggi se DIY	Home and away	Pemain Tim UNY
2.	Pertandingan Bulu Tangkis antar PTN DIY_Jateng	Home and away	Pemain Tim UNY
3.	Pertandingan Tenis Lapangan antar Unit	UNY	Pemain Tim FIK
4.	Pertandingan Tenis Lapangan antar PTN DIY-Jateng	Home and away	Pemain Tim UNY
5.	Sujiran Cup/ LPTK Cup se Indonesia	UNNES Semarang, UNESA Surabaya	Pemain Tim UNY

Yogyakarta, 5 Februari 2022
Yang menyatakan,

Drs. A.M. Bandi Utama, M.Pd.
NIP. 19600410 198903 1 002

Lamp. 7. Contoh Instrumen Penelitian RG

**ANGKET PENELITIAN
IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
AKUATIK DI SEKOLAH DASAR SE WILAYAH KABUPATEN SLEMAN BARAT**

A. Identitas Responden

Nama dan Gelar :

Lama Mengajar :

Status Kepegawaian :

Asal Sekolah :

Kapaneowon :

B. Pengantar

Materi yang harus diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di atur dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Permendikbud tersebut menyebutkan bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas. Aktivitas akuatik merupakan satu ruang lingkup dalam pembelajarannya. Dalam pendidikan jasmani Sekolah Dasar (SD) semua aspek tersebut terangkum dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. KI dan KD dalam pembelajaran akuatik diajarkan dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan harapan peserta didik dapat mengenal, memahami dan mempraktekkan gerak dasar renang.

Di bawah ini ada sejumlah pernyataan yang mungkin sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang Bapak/Ibu rasakan. Oleh karena itu mohon berkenan kiranya untuk mengisikan sesuai dengan napa yang Bapak/Ibu alami dalam pembelajaran.

C. Petunjuk Menjawab

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan dilingkungan Bapak/Ibu dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia. **ST** menyatakan sangat setuju, **S** menyatakan setuju, **TS** menyatakan tidak setuju dan **STS** menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh:

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Sarana dan prasarana yang digunakan tidak lengkap			V	

D. Butir Pernyataan/Pertanyaan

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Saya merasa kebugaran tubuh saya kurang baik sehingga seringkali mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran akuatik.				
2.	Saya merasa tidak percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran akuatik.				
3.	Saya merasa hubungan/interaksi saya dengan guru yang lain kurang baik, sehingga menjadi penghambat dalam melaksanakan pembelajaran akuatik di sekolah.				
4.	Hubungan/interaksi saya dan peserta didik kurang baik sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran akuatik terganggu.				
5.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran akuatik dengan baik dan benar kepada peserta didik.				
6.	Saat melaksanakan pembelajaran akuatik, saya tidak menggunakan media/alat bantu pembelajaran sehingga saat pembelajaran akuatik tidak dapat berjalan dengan baik.				
7.	Saya merasa tidak mampu menguasai langkah-langkah (sintak) dalam pembelajaran akuatik sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik cukup merasa kesulitan.				
8.	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik saat akan melaksanakan pembelajaran akuatik, sehingga pembelajaran akuatik tidak berjalan dengan baik.				
9.	Saya merasa kurang mampu mengelola/mengontrol/menguasai kelas/peserta didik				

	saat melaksanakan pembelajaran akuatik, sehingga pembelajaran akuatik tidak dapat berjalan dengan baik.				
10.	Saya merasa ilmu pengetahuan saya tentang pembelajaran akuatik tidak cukup baik sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik.				
11.	Saya merasa pengalamannya saya tentang pembelajaran akuatik tidak cukup baik sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik.				
12.	Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran akuatik, sehingga pembelajaran akuatik kurang berjalan maksimal.				
13.	Saat melaksanakan pembelajaran akuatik ada peserta didik yang memiliki keterbatasan panca indera sehingga dalam pembelajaran akuatik peserta didik tersebut kurang bisa menerima materi dengan maksimal.				
14.	Ada peserta didik yang memiliki kemampuan gerak motorik yang rendah sehingga saat mengikuti pembelajaran akuatik menjadi terhambat.				
15.	Ada peserta didik yang memiliki kecacatan tubuh (ketunaan) seperti fungsi tangan dan kaki yang tidak normal sehingga dalam mengikuti pembelajaran akuatik menjadi kurang maksimal.				
16.	Ada peserta didik yang memiliki penyakit menahun (penyakit degeneratif) atau sering sakit-sakitan atau penyakit kulit sehingga sering tidak mengikuti pembelajaran akuatik.				
17.	Setiap melaksanakan pembelajaran akuatik, saya jarang memberikan motivasi/penguatan kepada peserta didik menjadi lambat dalam menguasai gerak dasar akuatik.				
18.	Saat melaksanakan pembelajaran akuatik, peserta didik harus diberikan instruksi berkali-kali dan diulang-ulang agar materi bahan ajar dapat tersampaikan dan dikuasai dengan baik.				
19.	Saya sangat jarang memberikan perhatian yang ekstra khusus kepada peserta didik saat mengikuti pembelajaran akuatik sehingga peserta didik menjadi kurang interes/tertarik pada saat pembelajaran akuatik.				
20.	Beberapa peserta didik memiliki daya ingatan yang sangat lemah sehingga dapat mempengaruhi kelancaran dalam melaksanakan pembelajaran akuatik.				

21.	Ada peserta didik yang tidak nyaman dengan kelompok-kelompok teman sekelasnya sehingga menjadi enggan untuk mengikuti pembelajaran akuatik di sekolah.				
22.	Ada peserta yang memiliki ketakutan/traumatik terhadap air sehingga pembelajaran akuatik tidak dapat berjalan dengan baik.				
23.	Saya merasa peserta didik belum siap secara fisik untuk mengikuti pembelajaran akuatik sehingga pembelajaran akuatik tidak dapat berjalan dengan baik.				
24.	Saya merasa peserta didik belum siap secara psikis untuk mengikuti pembelajaran akuatik sehingga pembelajaran akuatik tidak dapat berjalan dengan baik.				
25.	Saya merasa bahwa jumlah jam tatap muka untuk pembelajaran akuatik masih sangat kurang sehingga peserta didik menjadi lambat dalam menguasai materi dan bahan ajar akuatik.				
26.	Saya merasa materi akuatik yang akan diajarkan belum sesuai dengan kurikulum, silabus, RPP, kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik di sekolah.				
27.	Saya merasa pembelajaran akuatik yang saya ajarkan kurang sesuai dengan kurikulum, silabus, RPP, kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik di sekolah.				
28.	Fasilitas kolam renang yang dipakai untuk melaksanakan pembelajaran akuatik letaknya cukup jauh dari sekolah sehingga menyebabkan pembelajaran akuatik sulit dilaksanakan.				
29.	Biaya masuk kolam renang (<i>ticketing</i>) cukup mahal sehingga menyebabkan peserta didik tidak mampu membeli dan mengikuti pembelajaran akuatik dengan baik.				
30.	Alat bantu pembelajaran akuatik seperti pelampung, kepet/kaki katak/fin dan lain-lain tidak tersedia di sekolah sehingga menyebabkan pembelajaran akuatik tidak dapat berjalan dengan baik.				
31.	Saya tidak bisa membantu menyediakan alat bantu pembelajaran akuatik sehingga pembelajaran akuatik tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar.				
32.	Jumlah dan kondisi pelampung yang digunakan dalam pembelajaran akuatik sangat minim sehingga pembelajaran akuatik tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar.				

33.	Kurangnya dukungan dari civitas sekolah untuk melaksanakan pembelajaran akuatik sehingga pembelajaran akuatik tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar.				
34.	Biaya yang digunakan untuk pengadaan sarana prasarana pembelajaran akuatik terlalu mahal sehingga menjadi penghambat dalam keterlaksanaan pembelajaran akuatik di sekolah.				
35.	Kemampuan dan daya beli orangtua/wali untuk membeli pakaian renang (akuatik) untuk putra/putrinya cukup rendah.				
36.	Keadaan cuaca seringkali menjadi penghambat bagi saya dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik di sekolah.				
37.	Jumlah pertemuan yang disediakan untuk pembelajaran akuatik cukup singkat sehingga pembelajaran akuatik tidak dapat berjalan dengan baik.				
38.	Dalam mengelola kelas saat kegiatan pembelajaran akuatik, saya tidak dibantu oleh seorang asisten (tenaga bantu) sehingga pembelajaran akuatik tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar.				
39.	Kebersihan dan kondisi kolam, sungai, danau atau laut (kebersihan lingkungan dan sirkulasi air) yang tidak baik menyebabkan saya dan peserta didik kurang tertarik dalam melaksanakan pembelajaran akuatik.				
40.	Resiko atau bahaya yang sangat tinggi dalam pembelajaran akuatik menyebabkan saya kurang tertarik untuk menyelenggarakan pembelajaran akuatik di sekolah.				

“ Atas Bantuan dan Partisipasinya Kami Ucapkan Banyak Terimakasih “